

**PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN SIKAP DISIPLIN DAN
TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS IV
DI MI MA'ARIF NU KARANGNANGKA KECAMATAN
KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
WISNU ABDURRAHMAN
NIM 1717405171**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Wisnu Abdurrahman

NIM : 1717405171

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan Bahwa Naskah Skripsi **“Peran Guru dalam Pembentukan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di MI Ma’arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 22 Mei 2024

Yang Menyatakan,



Wisnu Abdurrahman

NIM. 1717405171



PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

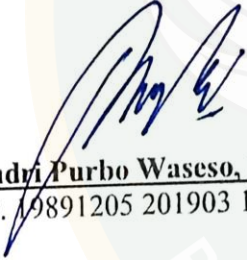
PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN SIKAP DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS IV DI MI MA'ARIF NU KARANGNANGKA KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS


Yang disusun oleh Wisnu Abdurrahman (NIM. 1717405171) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 29 Mei 2024 dan telah dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 26 Juni 2024
Disetujui oleh :


Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I
NIP. 19891205 201903 1 011


Faizah Nur Atika, M.Pd.I
NIP. 199404302020122012

Penguji Utama


Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag
NIP. 19740805 199803 1 004

Diketahui oleh:

Kemahasiswaan Pendidikan Madrasah,




Abu Dharin, M.Pd.

NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 22 Mei 2024

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Wisnu Abdurrahman
Lampiran : 3 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Saizu Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa:

Nama : Wisnu Abdurrahman
NIM : 1717405171
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Judul : Peran Guru dan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Dengan ini mohon agar skripsi tersebut dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing



Henri Purbo Waseso, M.Pd.I
NIP. 19891205 201903 1 011

**PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN SIKAP DISIPLIN DAN
TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS IV
DI MI MA'ARIF NU KARANGNANGKA
KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS**

Oleh :
WISNU ABDURRAHMAN
(1717405171)

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Karakter tidak bisa terbentuk secara singkat, akan tetapi harus diupayakan oleh guru sebagai tenaga pendidik. Peran guru di MI Ma'arif NU Karangnangka dalam upaya pembentukan karakter siswa baik itu kedisiplinan maupun tanggung jawab sudah terlaksana, serta memberikan contoh baik dalam bersikap sehari-hari. Namun, melihat dari beberapa karakter siswa secara langsung masih terdapat beberapa anak yang perlu bimbingan. Disinilah peran guru dipertanggung jawabkan dalam merubah sikap atau kebiasaan yang tidak baik yang dilakukan anak didiknya.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian kualitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah guru di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Peranan guru terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab siswa yang ada di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas melalui Teknik pengumpulan data, mengolah data dan menganalisis data tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa guru maupun kepala sekolah sudah berupaya melakukan berbagai cara untuk mendisiplinkan anak. Guru MI Ma'arif NU Karangnangka terlebih dahulu menjelaskan betapa pentingnya sikap disiplin. Selain itu, guru juga memberikan contoh terkait tanggung jawab dan kedisiplinan kepada siswa serta memotivasi siswa untuk lebih disiplin baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Apabila terdapat siswa yang melanggar aturan, guru akan menegur ataupun memberikan sanksi sebagai bentuk refleksi yang mendidik tanpa adanya kekerasan pada anak. Selanjutnya, anak akan dibimbing untuk dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan sederhana supaya anak dapat memiliki sikap tanggung jawab terhadap permasalahan yang dimilikinya. Namun, meskipun guru maupun kepala sekolah sudah berupaya keras dalam mewujudkan sikap disiplin dan tanggung jawab bagi setiap siswanya, namun sebagian besar waktu yang anak-anak habiskan adalah bersama keluarga atau lingkungan masyarakat sekitarnya. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap sikap dan kepribadian siswa terutama pada sikap disiplin dan tanggung jawabnya.

Kata Kunci : Peran Guru

**THE ROLE OF TEACHERS IN FORMING DISCIPLINARY ATTITUDES
AND RESPONSIBILITY FOR GRADE 4 STUDENTS
AT MI MA'ARIF NU KARANGNANGKA
KEDUNGBANTENG DISTRICT, BANYUMAS REGENCY**

**By :
WISNU ABDURRAHMAN
(1717405171)**

ABSTRACT

Character education is a very important aspect in improving the quality of Human Resources (HR). Character cannot be formed in a short time, but must be strived for by teachers as educators. The role of teachers at MI Ma'arif NU Karangnangka in efforts to shape student character, both in terms of discipline and responsibility, has been carried out, as well as providing good examples in everyday behavior. However, looking directly at some of the students' characters, there are still some children who need guidance. This is where the role of the teacher is responsible for changing the bad attitudes or habits of their students.

The type of research carried out by the author is descriptive qualitative. Qualitative descriptive research is one type of qualitative research. Meanwhile, the data source used by researchers is teachers at MI Ma'arif NU Karangnangka, Kedungbanteng District, Banyumas Regency.

The role of teachers in the discipline and responsibility of students at MI Ma'arif NU Karangnangka, Kedungbanteng District, Banyumas Regency, through data collection techniques, processing data and analyzing the data, researchers can conclude that teachers and school principals have tried to use various methods to discipline children. MI Ma'arif NU Karangnangka teacher first explained how important discipline is. Apart from that, teachers also provide examples of responsibility and discipline to students and motivate students to be more disciplined both in the school environment and in the community. If there are students who violate the rules, the teacher will reprimand or provide sanctions as a form of reflection that educates without violence against children. Next, children will be guided to be able to solve simple problems so that children can have a responsible attitude towards the problems they have. However, even though teachers and school principals have tried hard to create an attitude of discipline and responsibility for each student, most of the time children spend is with their families or the surrounding community. This certainly has a big influence on students' attitudes and personalities, especially their discipline and responsibility.

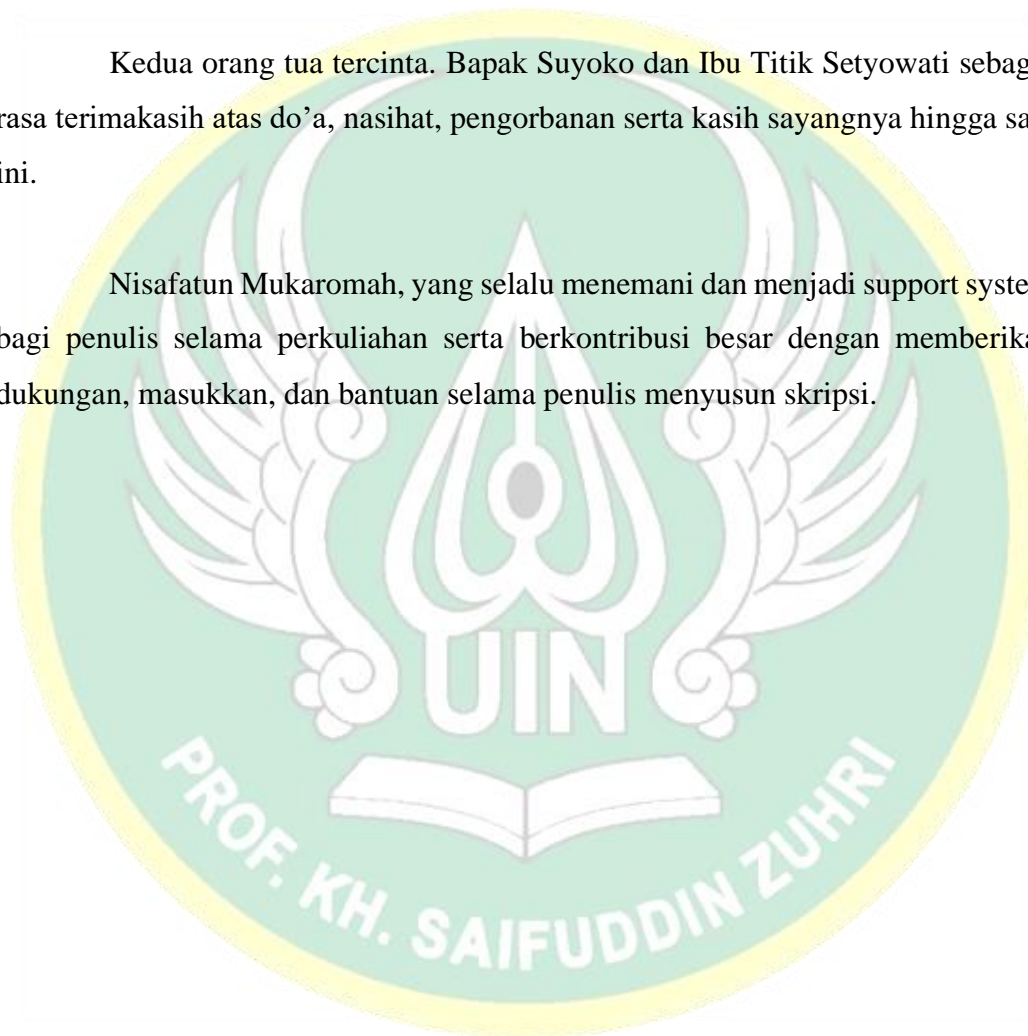
Keywords: Teacher's Role

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabbi' alamin, segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas nikmat dari-Nya serta dukungan dari orang-orang tercinta hingga pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

Kedua orang tua tercinta. Bapak Suyoko dan Ibu Titik Setyowati sebagai rasa terimakasih atas do'a, nasihat, pengorbanan serta kasih sayangnya hingga saat ini.

Nisafatun Mukaromah, yang selalu menemani dan menjadi support system bagi penulis selama perkuliahan serta berkontribusi besar dengan memberikan dukungan, masukan, dan bantuan selama penulis menyusun skripsi.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil' alamin

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru dan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Siswa di Mi Ma’arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beserta sahabat-sahabatnya dan orang-orang yang selalu istiqomah di jalan-Nya. Bersamaan dengan selesainya skripsi ini yang tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, penulis hanya dapat mengungkapkan rasa syukur dan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, nasihat, serta dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I, Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus dosen pembimbing.
4. Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd., Penasihat akademik PGMI D Angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Segenap dosen dan staf administrasi FTIK Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan arahan dan bantuan selama perkuliahan dan penelitian skripsi.
6. Segenap staf perpustakaan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bantuan dengan pelayanan terbaik selama perkuliahan dan penelitian skripsi.

7. Segenap guru dan karyawan MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.
8. Teman-teman PGMI D 2017 Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam diri penulis. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi kebaikan penulis di masa mendatang. Namun demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin...*

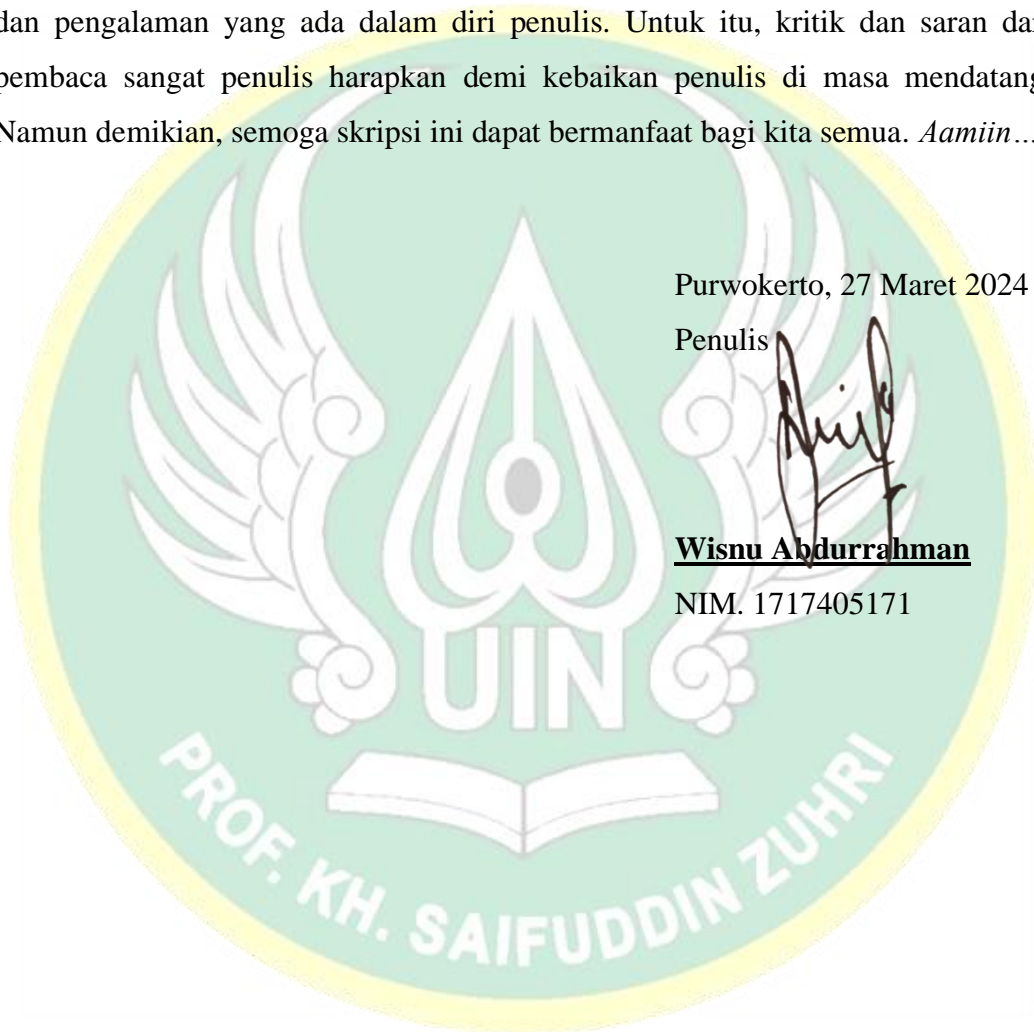
Purwokerto, 27 Maret 2024

Penulis



Wisnu Abdurrahman

NIM. 1717405171



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Peran Guru	9
B. Fungsi dan Tugas Guru	17
C. Kedisiplinan Siswa	21
D. Tanggung Jawab Siswa	25
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Subjek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Penyajian Data	38
B. Analisis Data	43
BAB V PENUTUP	47

A. Kesimpulan	47
B. Saran	48
LAMPIRAN	53
A. Lokasi Penelitian	54



DAFTAR TABEL

- 4.1 Data Siswa MI Ma'arif NU Karangnangka dalam tiga tahun terakhir
- 4.2 Keadaan Guru MI Ma'arif NU Karangnangka
- 4.3 Daftar Guru MI Ma'arif NU Karangnangka
- 4.4 Sarana Ruang MI Ma'arif NU Karangnangka
- 4.5 Sarana Ruang Kelas MI Ma'arif NU Karangnangka
- 4.6 Buku dan Perabot MI Ma'arif NU Karangnangka
- 4.7 Perabot Laboratorium IPA MI Ma'arif NU Karangnangka
- 4.8 Sarana Ruang Pimpinan MI Ma'arif NU Karangnangka
- 4.9 Sarana Ruang Guru MI Ma'arif NU Karangnangka
- 4.10 Sarana Musholla MI Ma'arif NU Karangnangka
- 4.11 Sarana Usaha Kesehatan Sekolah MI Ma'arif NU Karangnangka
- 4.12 Sarana Jamban MI Ma'arif NU Karangnangka
- 4.13 Sarana Gudang MI Ma'arif NU Karangnangka
- 4.14 Sarana Olahraga MI Ma'arif NU Karangnangka



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini semakin banyak anak yang menunjukkan sikap kurang hormat terhadap orang yang lebih dewasa, termasuk siswa sekolah dasar sekalipun. Banyak diantara mereka yang begitu berani bersikap kurang hormat pada guru maupun figur-figur otoritas lainnya. Persoalan kedisiplinan adalah salah satu penyebab para guru *stress* dan kehabisan tenaga. Meski demikian, kedisiplinan tidak hanya menjadi sebuah persoalan. Kedisiplinan juga bisa menjadi peluang untuk memberikan pendidikan moral kepada siswa.

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana, bukan suatu aktivitas yang diselenggarakan secara rutin tanpa memiliki tujuan dan perencanaan yang matang. Pendidikan khususnya di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia maupun pencapaian pembangunan suatu bangsa. Pendidikan penting bagi kehidupan manusia karena manusia dapat menentukan dan mengubah kehidupan yang dijalani melalui pendidikan. Kemudian, pencapaian pembangunan suatu bangsa tidak akan lepas dari sumber daya manusianya. Apabila suatu bangsa memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, maka kemajuan suatu bangsa tak dapat diragukan kembali. Sebagaimana visi dan misi sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam UU RI NO.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah sebagai berikut:

“Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang

¹ Ali Mustadi dkk, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hlm. 1.

menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah”.²

Sedangkan pendidikan menurut para ahli sebagai berikut:

1. Pendidikan menurut Lengeveld

Menurut Lengeveld Pendidikan merupakan usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tertuju pada kedewasaan anak didikinya atau dengan kata lain membantu anak didik agar cukup mampu melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain.³

2. Pendidikan menurut Dewey

Menurut ahli pendidikan ini konsep pendidikan mengandung pengertian sebagai suatu proses pengalaman, karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi usia. Proses pertumbuhan ialah proses penyesuaian pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang.⁴

3. Pendidikan menurut Crow & Crow

Crow memberikan balasan pengertian pendidikan adalah pengalaman yang memberikan pengertian, insight dan Penyesuaian bagi peserta didik sehingga dia dapat berkembang dan bertumbuh.⁵

4. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁶

² Ali Mustadi dkk, *Landasan...*, hlm. 2.

³ Ahmad Suriansyah. *Landasan Pendidikan*, (Banjarmasin: Comdes, 2011), hlm. 14.

⁴ H.M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1996), hlm. 41-42.

⁵ H.M. Arifin. *Ilmu...*, hlm. 31.

⁶ Binti Maumunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hlm. 4.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, terutama untuk meningkatkan kualitas anak-anak bangsa. Proses pembelajaran dapat berjalan ketika terdapat interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Dalam hal ini, guru merupakan salah satu faktor penting untuk dapat terlaksananya pendidikan tersebut. Guru sebagai tenaga pendidik memang harus memahami materi yang akan diajarkan kepada siswa-siswinya. Namun tidak hanya itu, guru juga harus memiliki kepribadian yang baik karena bagaimanapun guru merupakan panutan yang nantinya akan dicontoh oleh peserta didiknya baik dalam ucapan tingkah laku.

Pendidikan di tanah air tidak hanya mengutamakan hasil atau nilai pada bidang akademik saja, namun Indonesia juga mempunyai tujuan untuk membentuk karakter anak-anak bangsa. Pendidikan karakter merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Karakter tidak bisa terbentuk secara singkat, akan tetapi harus diupayakan oleh guru sebagai tenaga pendidik.

Peran guru di MI Ma'arif NU Karangnangka dalam upaya pembentukan karakter siswa baik itu kedisiplinan maupun tanggung jawab sudah terlaksana, serta memberikan contoh baik dalam bersikap sehari-hari. Namun, melihat dari beberapa karakter siswa secara langsung masih terdapat beberapa anak yang perlu bimbingan. Dalam dunia pendidikan guru adalah orang yang paling bertanggung jawab di sekolah untuk membawa siswanya menuju kedewasaan. Disinilah peran guru dipertanggung jawabkan dalam merubah sikap atau kebiasaan yang tidak baik yang dilakukan anak didiknya. Karena guru merupakan panutan bagi anak didiknya dan guru merupakan orang tua bagi mereka saat berada di sekolahan, dengan itu guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan sikap anak didiknya.

Berdasarkan hasil riset di MI Ma'arif NU Karangnangka tersebut, maka dari itu, penulis tertarik melakukan penelitian skripsi di MI Ma'arif NU Karangnangka dengan judul **“PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN SIKAP DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS IV DI MI**

MA'ARIF NU KARANGNANGKA KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS”.

B. Definisi Operasional

1. Peran Guru

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pengelola kelas, guru juga bertugas sebagai pembimbing yang mengajarkan kedisiplinan serta tanggung jawab kepada siswa. Seperti pepatah Jawa yang menyebutkan bahwa *guru iku digugu lan ditiru*, guru harus memberikan contoh yang baik terhadap peserta didiknya. Dalam hal ini, guru hendaknya mempraktikkan hal-hal sebagai contoh terkait kedisiplinan, diantaranya:

- a. Guru memproyeksikan pengertian kewenangan moral secara jelas dan tegas terkait hak dan kewajiban siswa untuk mengajarkan nilai-nilai moral seperti hormat dan tanggung jawab serta membuat para siswa bertanggung jawab terhadap standar perilaku tersebut.
- b. Guru memandang kedisiplinan, termasuk persoalan pembuatan peraturan sebagai bagian yang lebih besar dari pengembangan komunitas moral yang baik di dalam kelas.
- c. Guru membangun dan menegakkan konsekuensi dengan cara mendidik yakni dengan membuat siswa menghargai tujuan peraturan, bersedia mengubah perilaku yang salah dan merasa bertanggung jawab untuk memperbaiki sesuatu.
- d. Guru menunjukkan sikap peduli dan hormat padasiswa dengan mencoba menemukan penyebab timbulnya persoalan kedisiplinan dan solusi yang dapat membantu keberhasilan siswa bersangkutan dan menjadi anggota komunitas yang bertanggung jawab.⁷

2. Kedisiplinan dan Tanggung jawab Siswa

⁷ Thomas Lickona, *Penanaman Disiplin Moral Seri Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Nusa Media, 2021) hlm. 3.

Disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan, tata tertib, dan lain-lain.⁸ Pada dasarnya manusia hidup di dunia membutuhkan norma atau aturan sebagai pedoman dan arahan untuk mempengaruhi jalan kehidupan. Demikian pula di sekolah. Perlu adanya tata tertib untuk berlangsungnya proses belajar mengajar agar dapat berjalan sebagaimana mestinya dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan.⁹

3. MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

MI Ma'arif NU Karangnangka merupakan lembaga pendidikan berstatus swasta yang beralamat di Jl. Raya Karangnangka No. 02 RT 01/01, Kelurahan Karangnangka, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. MI Ma'arif NU Karangnangka ini adalah madrasah yang menerapkan Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, dimana dalam kegiatan belajar mengajarnya masih menggunakan pembelajaran tematik dan penilaiannya secara autentik. Sedangkan kurikulum Merdeka di terapkan pada kelas 1 dan kelas 4 dimana kegiatan belajar mengajarnya guru untuk lebih kreatif dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Guru Dalam Pembentukan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

⁸ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah*, (Sukabumi: Jejak, 2018) hlm.

⁹ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya...*, hlm. 44.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi atau untuk mendeskripsikan serta menganalisis terkait peran guru dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa kelas IV di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru maupun siswa khususnya di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dan sebagai acuan untuk tetap meningkatkan sikap disiplin serta tanggung jawab pada anak. Bagi pembaca, penelitian diharapkan dapat menambah referensi dalam meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan proposal skripsi ini penulis menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada. Selain itu, penulis juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Zaqiatul Fadillah Syam. Skripsi dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tersebut berjudul *"Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pinang Jaya"*. Penelitian tersebut menjelaskan tentang dua peran pendidik yaitu peranan guru sebagai pengajar dan peranan guru sebagai

pembimbing. Keterkaitan antara skripsi yang ditulis oleh Zaqiatul Fadillah Syam dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti terkait peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti. Pembahasan dalam skripsi yang ditulis oleh Zaqiatul Fadillah Syam hanya mencakup peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di salah satu kelas saja, sedangkan peneliti tidak hanya membahas terkait peran guru namun juga peran orang tua dalam mendidik putra putrinya serta pengaruhnya terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Anna Akhsanus Sulukiyah. Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tersebut menulis skripsi dengan judul *“Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan”* di tahun 2016. Penelitian tersebut menjelaskan tentang peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1. Keterkaitan antara skripsi yang ditulis oleh Anna Akhsanus Sulukiyah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu keduanya membahas terkait peran guru, akan tetapi pembahasan dalam skripsi yang ditulis oleh Anna Akhsanus Sulukiyah hanya fokus tentang peran guru dalam membentuk kedisiplinan siswa saja sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan serta tanggung jawab siswa.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Nurur Rohman yang merupakan mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul *“Peran Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas V di MIN 1 Jombang”*. Penelitian tersebut menjelaskan tentang peran guru dalam membentuk sikap disiplin serta mendeskripsikan factor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas V di MIN 1 Jombang. Keterkaitan antara skripsi yang ditulis oleh Nurur Rohman dengan penelitian

yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang peranan guru terhadap kedisiplinan siswa. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurur Rohman hanya terfokus pada peran guru dalam membentuk sikap disiplin siswa saja sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan serta tanggung jawab siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi, penulis menyusun urutan sistem penyusunan skripsi sebagai berikut:

Bagian awal dari skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi. Selanjutnya laporan penelitian ini terdiri dari lima bab, meliputi:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan yang disusun oleh peneliti atau penulis.

Bab II merupakan bab kajian teori yang berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul skripsi yang penulis susun. Pada bab ini terdiri dari 3 sub bab. Sub bab yang pertama menjelaskan tentang peran guru, sub bab yang kedua menjelaskan tentang peran siswa, dan sub bab yang ketiga menjelaskan tentang kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang penulis susun, isinya meliputi jenis penelitian, gambaran lokasi penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang penjabaran hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait judul skripsi yang telah disusun.

Bab V merupakan bab terakhir dari skripsi yang penulis susun, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Definisi Peran Guru

Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa peran merupakan dinamika status sosial (kedudukan), artinya jika seseorang melaksanakan atau melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya (kedudukannya) maka sebenarnya dia telah melakukan suatu peran.¹⁰ Para ahli menjelaskan peran sebagai perilaku-perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi (status) sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal.¹¹ Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan-harapan orang lain yang menyangkut peran-peran tersebut.¹²

Dari beberapa penjelasan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa peran adalah tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kedudukan sosial yang diberikan baik secara formal maupun nonformal untuk melaksanakan hak dan kewajibannya.

Guru merupakan pendidik yang bertanggung jawab memberikan arahan dan bimbingan kepada anak didiknya dalam proses perkembangan secara jasmani dan rohani untuk mencapai kedewasaannya, serta mampu menyelesaikan tugasnya sebagai makhluk sosial yang sanggup berdiri secara mandiri. Jadi, guru adalah pendidik yang mampu mengubah anak didiknya

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009) hlm. 212-213

¹¹ S. Wisni Septiarti, M.Si, Paper: *Peran Pendidik dan sekolah Dalam pendidikan karakter anak*, Universitas Negeri Yogyakarta. 2012. Hal. 5

¹² *Ibid*, hal 5-6

secara berfikir dan bertingkah laku untuk menjadi manusia yang lebih baik dan bermoral.¹³

Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 dinyatakan bahwa: "*Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur Pendidikan formal, pada jenjang Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah.*"

Kemudian, Sri Minarti mengutip pendapat ahli Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roodra, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat dan pengajar.

Menurut pendapat para ahli, memahami pengertian guru sebagai berikut:

a. Dri Atmaka

Menurut Dri Atmaka, pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab memberikan bantuan pada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual.

b. Dalam pandangan Zakiah Daradjat

Guru adalah pendidik profesional, oleh karena itu secara implisit guru telah merelakan dirinya membantu menerima dan memikul Sebagian tanggung jawab Pendidikan.¹⁴

c. Moh. User Usman

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.¹⁵

¹³ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2020), hlm. 1.

¹⁴ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Yang Religius dan Bermartabat*, (Kulon Gresik: Caremedia Communication, 2018) hlm. 4.

¹⁵ Halid Hanafi, dkk, *Profesionalisme Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Depublish, 2019), hlm. 5-6.

Dalam hal tersebut ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki seorang guru, diantaranya sebagai berikut:

a. Guru harus memiliki keahlian dalam mendidik atau mengajar

Memiliki kemampuan intelektual, kemampuan memahami visi dan misi Pendidikan, keahlian mentransfer ilmu pengetahuan, memahami konsep perkembangan anak atau psikologi perkembangan, kemampuan mengorganisir dan problem solving dan kreatif dan memiliki seni dalam mendidik.

b. Guru (digugu lan ditiru)

Melihat peran tersebut sudah menjadi kemutlakan bahwa guru harus memiliki integritas dan personaliti yang baik dan benar. Hal ini sangat mendasar karena tugas guru bukan hanya mengajar tetapi juga (*transfer knowledge*).¹⁶ Guru adalah orang yang langsung bertanggung jawab terhadap proses tumbuh kembangnya potensi peserta didik, baik potensi kognitif dan psikomotorik.¹⁷

c. Kompetensi Guru

Menurut Gordon ada enam aspek yang terdapat pada kompetensi guru yaitu:

1) *Knowledge* (pengetahuan)

Kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru bisa mengetahui kebutuhan belajar, dan mengetahui pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik

2) *Understanding* (pemahaman)

Memiliki sikap kognitif dan afektif, misalnya seorang guru harus bisa memahami tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat terciptanya suasana pembelajaran yang efektif dan efisien

3) *Skill* (kemampuan)

¹⁶ Moh Noor, *Guru Profesional dan Berkualitas*, (Semarang: AlPrin, 2020), hlm. 3.

¹⁷ Mohammad Ahyan Yusuf Syabani, *Profesi...*, hlm.34.

Kemampuan yang di miliki oleh guru dalam menjalankan tugas atau pekerjaanya yang dibebankan kepadanya, misalnya seorang guru mengajar dengan menggunakan alat peraga yang dibuatnya sendiri untuk memberikan kemudahan belajar peserta didik.

4) *Value* (nilai)

suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya perilaku guru dalam pembelajaran dapat memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya seperti, kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan kedisiplinan

5) *Attitude* (sikap)

Respon terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar seperti perasaan senang, bahaagia, sedih, dan sebagainya, misalnya seorang guru memberikan suatu penghargaan kepada peserta didik yang bisa mengerjakan soal dengan benar.

6) *Interst* (minat)

Kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya seseorang yang cenderung ingin mencapai cita-citanya sehingga ia belajar dan kerja keras secara tekun.¹⁸

Kompetensi yang harus di miliki guru ada empat macam, diantaranya sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Sering terjadi kebiasaan pendidik dalam mengolah pembelajaran terfokus terhadap cara penyampaian materi saja ini cenderung ke metode ceramah yang sudah kuno, di era yang sekarang guru di tuntut lebih aktif dan kreatif dalam mengelola pembelajaran sehingga suasana pembelajaran lebih menyenangkan untuk peserta didik dan peserta didik tidak mudah bosan serta dapat menciptakan pemikiran atau wawasan yang luas untuk bisa diterima oleh peserta didik. Maka demikian pedagogik adalah upaya yang dilakukan oleh pengajar untuk

¹⁸ Ruslam Ahmadi, *Profesi keguruan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm 19.

mendidik dan mengantar peserta didik menjadi pribadi yang bersifat dewasa dan bijaksana.

Karakteristik kompetensi pedagogik ialah:

- a) Mampu mengerti siswa secara menyeluruh, mempunyai arti bahwasanya dalam suatu pembelajaran pendidik dituntut untuk memahami siswa dengan memanfaatkan perkembangan kognitif, kepribadian dan kemampuan awalnya.
- b) Menyusun kerangka pembelajaran, yaitu pendidik harus bisa memahami dasarnya pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, menerapkan teori dalam belajar dan pembelajaran.
- c) Melaksanakan pembelajaran, yaitu pendidik mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.
- d) Mengadakan evaluasi, guru melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran atas hasil belajar siswa untuk menguji ketuntasan belajar siswa.
- e) Mendorong siswa untuk mengaplikasikan bakatnya, yang berarti pendidik harus memfasilitasi anak untuk melebarkan potensi akademik dan non akademik.¹⁹

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Secara singkatnya, kepribadian diartikan sebagai sifat yang haqiqi secara pribadi yang tertera melalui sifat dan tingkah laku, yang berbeda dari dirinya dengan yang lain. Karakter pendidik berpengaruh tinggi terhadap tugasnya sebagai pengajar dan teladan bagi peserta didik. Kewibawaan seorang guru terletak pada kepribadiannya. Sulit bagi pendidik untuk mendidik peserta didiknya menjadi seorang yang disiplin jika guru itu tidak

¹⁹ Mulyasa, Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 30-31.

mencerminkan sikap disiplin pula. Siswa akan mengikuti dan taat pada pengajarnya sehingga guru harus mencerminkan dan mencontohkan kepribadian yang baik.²⁰

3) Kompetensi Sosial

Manusia merupakan individu dan makhluk social. Manusia tidak bisa melakukan sesuatu dengan sendirian dan membutuhkan bantuan orang lain. Guru termasuk makhluk social yang hidup dilingkungan bersama yang lain. Oleh sebab itu seorang pendidik dianjurkan mempunyai kemampuan dalam bergaul dengan sesama, berkomunikasi, dan memakai alat komunikasi utamanya dalam hal pendidikan. Kemampuan tersebut tidak dibatasi dengan proses belajar disekolah, melainkan juga pada kebiasaan yang berlaku di khalayak umum. Kompetensi sosial terdiri dari dua kata yaitu kompetensi dan sosial. Kompetensi dapat diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dari seorang tenaga professional.²¹ Sementara sosial merupakan kemampuan dalam berinteraksi secara baik dengan lisan maupun tulisan mampu mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan fungsinya serta dapat mencontohkan karakter dewasa sehingga setiap dari tindakan perilakunya dapat dijadikan contoh dan menunjukkan sikap kejujuran.²²

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi professional ialah kemampuan menguasai pelajaran dengan lebih luas dan mendalam yang memungkinkan mengarahkan

²⁰ Rusdiana, Yeti heryati, Pendidikan Profesi keguruan. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal. 92

²¹ Rusdiana, Heti Heryati, Pendidikan profesi Keguruan. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal. 95

²² Mulyasa, Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 31

siswa untuk memenuhi standar nasional pendidikan.²³ Kemampuan yang harus dimiliki guru ialah menyusun perangkat pembelajaran seperti, prota, promes, silabus dan RPP. Jadi, kompetensi profesional dalam pelaksanaannya menerapkan rancangan yang telah disusun untuk mengajar dalam suatu pembelajaran. Singkatnya guru dapat dikatakan memiliki standar kompetensi sosial jika bisa menerapkan susunan pelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Pada kenyataannya, dalam suatu proses pelaksanaan semua kompetensi tersebut menjadi kesatuan yang utuh. Tidak berdiri sendiri melainkan berkaitan. Dengan kata lain satu kompetensi tersebut mendasari kompetensi lainnya. Maka sebagai pendidik harus mempunyai keempat kompetensi tersebut dan dipraktekkan secara langsung dalam mengajar dan menjadi sebuah tanggung jawab besar di sekolahnya.

Beberapa fungsi dan tugas seorang guru dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Sebagai pendidik tugas utama guru adalah mendidik murid-muridnya sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Sebagai seorang edukator, maka harus memiliki ilmu pengetahuan yang merupakan syarat utama bagi siswa agar dapat membaca, menulis, berdiskusi, menerima dan mengikuti informasi, dan responsif terhadap masalah kekinian yang menunjang peningkatan kualitas guru. Ini berarti guru harus belajar terus menerus untuk disampaikan kepada murid-muridnya. Mendidik adalah menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan kepada anak. Penanaman nilai-nilai ini akan lebih efektif apabila dibarengi dengan teladan yang baik dari gurunya yang akan dijadikan contoh bagi anak. Dengan demikian diharapkan siswa dapat menghayati nilai-nilai tersebut dan menjadikannya bagian dari kehidupan siswa itu sendiri. Jadi peran dan tugas guru bukan hanya memberi anak dengan semua

²³ E.Mulyasa, Pendidikan Profesi Keguruan. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal. 100

ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) dan menjadikan siswa tahu segala hal. Akan tetapi guru juga harus dapat berperan sebagai pentransfer nilai-nilai (transfer of values).²⁴

2) Guru sebagai pendidik berkewajiban atas semua perkembangan anak, baik dalam pemikirannya maupun dalam perbuatannya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru sebagai pendidik, yaitu:

- a) Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang materi yang akan diajarkan. Selain Guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai teladan bagi siswanya. Teladan di sini bukan berarti bahwa guru harus menjadi manusia sempurna yang tidak pernah salah. Guru adalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan. Tetapi guru harus berusaha menghindari perbuatan tercela yang akan menjatuhkan harga dirinya.
- b) Guru harus mengenal siswanya. Bukan saja mengenai kebutuhan, cara belajar dan gaya belajarnya saja. Akan tetapi, guru harus mengetahui sifat, bakat, dan minat masing-masing siswanya sebagai seorang pribadi yang berbeda satu sama lainnya.
- c) Guru harus mengetahui metode-metode penanaman nilai dan bagaimana menggunakan metode-metode tersebut sehingga berlangsung dengan efektif dan efisien.
- d) Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan Indonesia pada itu guru harus selalu belajar untuk menambah pengetahuannya, baik pengetahuan tentang materi-materi ajar ataupun peningkatan keterampilan mengajarnya agar lebih professional.²⁵

²⁴ Mutia Apriati, "Peranan Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Di SMA Negeri 1 Makassar" (Makassar: Skripsi, 2015) hal 23

²⁵ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2012)

B. Fungsi dan Tugas Guru

1. Guru sebagai pengajar

Mengajar adalah memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, kematangan, hubungan antar guru dan peserta didik, keterampilan dalam berkomunikasi, adanya rasa kebebasan, adanya rasa aman, adanya rasa gembira, senang dan lain sebagainya. Jika faktor-faktor tersebut dipenuhi, maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Dalam proses pembelajaran perlu dilakukan oleh seorang guru antara lain memberikan ilustrasi, merumuskan suatu kesimpulan, menganalisis suatu masalah, menguraikan dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, memberikan arah dan memberikan pandangan. Di dalam penyampaian materi hendaknya disesuaikan dengan metode pembelajaran dengan materi yang ada.

Untuk merealisasikan fungsi tersebut setiap guru memerlukan pengetahuan yang memadai mengenai prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam menyusun rancangan kegiatan belajar mengajar. Rancangan tersebut sekurang-kurangnya meliputi:²⁶

- a. Memilih dan menentukan bahan pembelajaran
- b. Merumuskan tujuan penyajian bahan pembelajaran
- c. Memilih metode penyajian bahan pembelajaran yang tepat
- d. Menyelenggarakan kegiatan evaluasi prestasi belajar

2. Guru sebagai pembimbing

Membimbing artinya menuntun peserta didik berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya agar lancar dalam menempuh perjalanan yang akan dituju. Perjalanan dimaksud bukan saja menyangkut masalah fisik saja, tetapi menyangkut mental, emosional, kreativitas, moral dan etika, sikap dan tingkah laku serta membimbing peserta didik dalam pendidikan agama. Peranan inilah guru harus memberikan contoh teladan kepada peserta didik,

²⁶ Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Seia: 2012), hlm. 117

sehingga nantinya akan menjadi peserta didik yang unggul di dalam tugas-tugasnya di mana pun ia berada.

Oemar Hamalik mengutip pendapat dari Adams dan Dickey, guru sebagai pembimbing yaitu berkewajiban memberikan bantuan kepada siswa agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenali diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

3. Guru sebagai pelatih

Dalam proses pembelajaran memerlukan latihan keterampilan. Latihan agar membiasakan anak bekerja teratur, teliti, cepat dan cekatan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Dalam pembelajaran berbasis kompetensi, latihan sangat diperlukan karena dengan latihan akan mampu dan mahir dalam berbagai tindakan motoriknya. Inilah guru berperan sebagai pelatih di dalam pengembangan raga peserta didik.

4. Guru sebagai *leader* (pemimpin)

Guru sebagai pemimpin yaitu mampu memberikan pengaruh kepada siswanya sehingga dapat melakukan kegiatan belajar. Guru harus mempunyai kemampuan memberikan rangsangan yang menyenangkan dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar siswanya.

Guru sebagai pemimpin baik di kelas, di rumah dan masyarakat. Sebagai pemimpin di kelas, ia harus menguasai, mengendalikan dan mengarahkan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas. Sebagai pemimpin guru harus memiliki sifat-sifat sebagai seorang pemimpin di antaranya terbuka, bersifat demokratis, adil, dan bijaksana serta menghindari cara-cara kekerasan.²⁷

5. Guru sebagai *innovator* (pembaruan)

Guru sebagai inovator adalah memberikan pengalaman-pengalaman yang telah lalu dalam kehidupan ini, yang mempunyai kebaikan dan keburukan, keunggulan dan kelemahan, keberhasilan atau kegagalan dan lain

²⁷ Mahmud, *Sosiologi Pendidikan...*, hlm. 119.

sebagainya. Dalam perjalanan seperti tersebut maka guru harus menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang sangat berguna ini, dan diberikan bagaimana upaya-upaya pembaharuan agar kegagalan, atau kelemahan, kekurangan tidak terjadi sehingga nantinya akan berubah menunjukkan yang terbaik dari masa sekarang ke masa yang akan datang. Dengan pembaharuan ini guru harus berusaha memberikan arahan kepada peserta didik agar dapat membangun yang lebih baik lagi.

Guru memegang fungsi dan peranan sebagai pembaharuan karena melalui kegiatan guru menyampaikan ilmu dan teknologi, contoh-contoh yang baik, dan lain-lain, maka akan menanamkan jiwa pembaharuan di kalangan murid.²⁸

6. Sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru bertugas memfasilitasi murid untuk menemukan dan mengembangkan bakat-bakatnya secara baik. Guru berperan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam pembelajaran misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

7. Sebagai inovator

Sebagai seorang motivator sangat diperlukan untuk membangkitkan semangat peserta didik. Oleh sebab itu seorang guru harus mampu membangkitkan semangat dan meningkatkan kegairahan serta pengembangan kegiatan belajar siswa. guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya, sehingga akan terjadi dinamika di dalam pembelajaran.

8. Sebagai organisator

Seorang guru berfungsi untuk mengendalikan dan mengorganisasikan siswa di dalam kelas agar lebih terarah kepada tujuan

²⁸Mahmud, *Sosiologi Pendidikan...*, hlm. 120

pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus mampu mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisir secara baik. Mengorganisir kegiatan- kegiatan akademik, seperti melakukan workshop, menyusun jadwal kegiatan-kegiatan akademik lainnya. Komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semuanya diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat tercapainya tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien.

9. Sebagai pribadi (individu)

Guru sebagai pribadi yaitu memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh siswa, orang tua dan masyarakat, sehingga dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif. Untuk itu guru perlu sekali memiliki sifat-sifat pribadi yang baik, seperti ramah, sopan, santun, bijak, dan sebagainya²⁹

Ungkapan yang sering didengarkan adalah “Guru harus digugu dan ditiru” Digugu artinya pesan-pesan yang disampaikan harus dilaksanakan, dan ditiru artinya pola hidupnya harus dicontoh atau diteladani. Dengan kata lain guru tersebut menjadi contoh, panutan dari perilakunya, kehidupannya. Jika terjadi benturan dalam nilai-nilai kehidupan, maka guru harus menyelesaikan sebaik-baiknya agar tidak terjadi benturan dalam kehidupan bermasyarakat. Guru harus membaaur dengan masyarakat sesuai dengan kemampuannya seperti melakukan kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, kegiatan olahraga, kegiatan kepemudaan dan sebagainya.

10. Sebagai evaluator

Fungsi ini menghendaki guru untuk senantiasa mengikuti perkembangan taraf kemajuan prestasi belajar atau kinerja akademik siswa dalam kurun waktu pembelajaran. Menurut Syaiful Bahri Djamarah guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi belajar siswa, baik dalam bidang

²⁹ Mahmud, *Sosiologi Pendidikan...*, hlm 120-121

akademik maupun non akademik, tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan keberhasilan anak didiknya.³⁰

Guru berfungsi untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Oleh sebab itu guru harus melakukan evaluasi pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan (satu semester) untuk menilai terhadap hasil pekerjaan siswa. Tetapi jika diperhatikan secara saksama evaluasi yang dilakukan oleh guru hanya bersifat ekstrinsik saja. Guru hanya dapat melihat bias atau tidaknya dalam mengerjakan jawaban mata pelajaran yang diuji, tetapi perlu adanya pertimbangan- pertimbangan yang sangat kompleks, terutama yang menyangkut perilaku dan values yang ada pada masing-masing pelajaran. Peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoriter untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun dalam tingkah laku sosialnya. Sehingga dapat menentukan apakah anak didiknya akan berhasil atau tidak pada kurun waktu belajar tersebut.³¹

Melihat beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah seseorang yang mempunyai kompetensi diantaranya, kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional serta mampu menjalankan tugas dan kewajibannya dalam mendidik, membimbing, melatih, pemimpin, pembaharuan, fasilitator, mendampingi, menilai, mengevaluasi, dan menjadikan contoh yang baik bagi anak didiknya sehingga bisa merubah watak atau perilaku anak didiknya menjadi pribadi yang lebih baik.

C. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau

³⁰ Mahmud, *Sosiologi Pendidikan...*, hlm. 118-119

³¹ Syarwani Ahmad, Zahrudin Hodsay, *Profesi Kependidikan dan Keguruan*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), hlm. 75

pelatihan. Seiring perkembangan waktu, kata *disciplina* juga mengalami perkembangan makna. Kata *disiplin* sekarang dimaknai secara beragama. Ada yang mengartikan disiplin sebagai keputusan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai Latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.³² Sedangkan pengertian luas kedisiplinan secara luas adalah Sikap dan nilai-nilai yang harus ditanamkan dan dilakukan oleh setiap individu yang mempunyai pekerjaan agar tujuan yang hendak dicapai dapat tercapai. Kata disiplin dalam kamus bahasa Inggris Longman Dictionary yakni *discipline: "training to produce obedience and self control"*.³³

Kedisiplinan diartikan sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku.³⁴ Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan control yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.³⁵

³² Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 142

³³ *Ongman Handy Learner's Dictionary of America English* (New York: Person Edicated Limited, 2000), hlm 117

³⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.173

³⁵ Ngainun Naim, *Character Building*, hlm. 142-143

Sikap disiplin perlu ditanamkan sejak usia dini mulai dari hal yang sederhana sehingga peserta didik memiliki keteraturan dan disiplin untuk mempergunakan waktunya dengan baik dan efisien. Dengan adanya kedisiplinan peserta didik dapat disiplin dalam segala hal seperti disiplin dalam mengerjakan sholat lima waktu, disiplin dalam tepat waktu kesekolah. Dengan disiplin, peserta didik tunduk dan mengikuti aturan yang ada dan menjauhi larangan yang ada. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sadar dalam rangka memelihara kepentingan yang ada dan memelihara tugas-tugas sekolah.³⁶

2. Pentingnya kedisiplinan

Timbulnya sikap kedisiplinan pada seseorang tidak dapat tumbuh tanpa intervensi dari pendidik, dan itu pun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit.³⁷

Dalam menanamkan kedisiplinan pada peserta didik, guru sebagai pendidik harus bertanggung jawab untuk mengarahkan apa yang baik, sabar dan pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan kedisiplinan dalam diri peserta didik. Untuk kepentingan tersebut guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:³⁸

- a. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku dalam dirinya
- b. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya
- c. Menggunakan pelaksana aturan sekolah sebagai alat untuk menegakkan disiplin

3. Tujuan kedisiplinan

Menurut Ngainun Naim mengatakan bahwa tujuan kedisiplinan

³⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta :Rineka Cipta: 2004), hlm. 134.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rincka Cipta), hal. 199.

³⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2006), hlm.

adalah mengajarkan kepatuhan terhadap tata tertib.³⁹ Tujuan disiplin adalah untuk menjamin adanya pengendalian dan penyatuan tekad, sikap, dan tingkah laku dalam kelancaran tugas serta tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Adapun teori-teori kedisiplinan antara lain:

a. Teori perbaikan

Menurut teori ini disiplin adalah untuk memperbaiki si pelanggar supaya tidak mengulangi perbuatan atau kesalahan lagi. Teori ini lebih bersifat pedagogis karena bermaksud memperbaiki kesalahan yang di buat oleh si pelanggar baik secara lahiriah maupun batiniah.

b. Teori perlindungan

Menurut teori ini disiplin diadakan untuk melindungi dirinya sendiri dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar. Teori ini artinya dengan adanya disiplin orang dapat terlindung atau terhindar dari kejahatan.

c. Teori menakut-nakuti

Teori menakut-nakuti diadakan untuk menimbulkan rasa takut pada si pelanggar, sehingga ia selalu merasa takut untuk melakukan suatu perbuatan yang melanggar aturan.⁴⁰

Pendidikan memiliki peranan dalam mengembangkan sumber daya yang berkualitas, terutama dalam kedisiplinan. Untuk menjaga berlakunya peraturan dan tata tertib, membudayakan disiplin dari semua yang ada di sekolah. Di lingkungan sekolah perlu adanya peraturan dan tata tertib karena sangat dibutuhkan agar terciptanya proses belajar dan mengajar yang efektif dan efisien. Adapun macam-macam disiplin sebagai berikut: ⁴¹

a. Disiplin waktu

³⁹Ngainun Naim, *Character Building*, hlm. 142

⁴⁰ Soeleman, *Menjadi Guru*, (Bandung: Diponegoro, 1985), hlm. 154.

⁴¹<http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.htm>. Diakses 21/maret/2024

Disiplin waktu merupakan hal yang sangat berharga bagi semua orang untuk hidup di dunia ini. Hal ini dikarenakan waktu yang sudah terlewatkan tidak akan bisa kembali. Maka dari itu waktu yang tersisa ini gunakan dengan baik untuk kegiatan-kegiatan bermanfaat.

b. Disiplin belajar

Disiplin Belajar adalah belajar dengan baik penuh disiplin yang tinggi, dengan disiplin yang tinggi untuk melalui arahan pedeman yang baik dalam usaha belajar maka seseorang tersebut akan mempunyai metode belajar yang baik.

c. Disiplin dalam bersikap

Disiplin dalam mengontrol perbuatan diri sendiri untuk tidak marah, tergesa-gesa dan tidak gegabah dalam bertindak. Disiplin sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena setiap saat banyak hal yang menggoda untuk melanggarnya.

d. Disiplin beribadah

Pendidikan Agama harus ditekankan pada pembiasaan beribadah untuk peserta didik, yaitu kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama, misalnya pembiasaan untuk melaksanakan sholat lima waktu di masjid pada awal waktu.

D. Tanggung Jawab Siswa

1. Pengertian tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁴²

Dalam pembahasan lainnya, tanggung jawab berarti bebas dalam menjalankan suatu kewajiban atau tugas, sehingga menunjukkan dapat

⁴² Pupuh. dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Refika Aditama:2013), hlm. 19-20

diandalkan dan konsisten dalam perkataan dan perbuatan, dapat dipercaya dalam setiap kegiatan, dan komitmen untuk aktif terlibat di lingkungan.⁴³

Tanggung jawab adalah kesadaran akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab berarti pula kesadaran diri yang utuh dengan segala konsekuensinya akan eksistensi dirinya sendiri (tanggung jawab individual), keluarganya, masyarakatnya (tanggung jawab sosial), bangsa dan negara (tanggung jawab nasional serta Tuhannya (tanggung jawab vertikal).⁴⁴

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.⁴⁵

Menurut Narwanti “Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa”⁴⁶.

Menurut Wiyani Tanggung jawab merupakan bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggung jawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin”. Selain itu Yaumi berpendapat bahwa yang dimaksud “tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas (ditugaskan oleh seseorang, atau diciptakan oleh janji sendiri atau keadaan) yang seseorang harus penuhi, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan”.⁴⁷

Maka dapat disimpulkan bahwasannya tanggung jawab adalah tingkah laku manusia yang disengaja maupun tidak disengaja untuk melaksanakan

⁴³ Suyanto, *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2010), hlm. 75

⁴⁴ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral*, (Yogyakarta: Kalimedia:2015), hlm. 296

⁴⁵ Shidarta, *Hukum Perlindungan Konsumen*, (Jakarta : Grasindo: 2000) hlm. 59

⁴⁶ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia: 2011), hlm. 30

⁴⁷ Novan Andy Wiyani, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 49

tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan dengan sebaik mungkin dan menanggung segala konsekuensinya.

2. Karakteristik tanggung jawab

Menurut Kurniasih dan Sani, Adapun indikator-indikator tersebut yaitu: ⁴⁸

- 1) Melaksanakan tugas individu dengan baik,
- 2) Menerima resiko dan tindakan yang dilakukan,
- 3) Tidak menyalahkan/ menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat,
- 4) Mengembalikan barang yang dipinjam,
- 5) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan,
- 6) Menepati janji,
- 7) Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri,
- 8) Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh atau diminta.

3. Indikator tanggung jawab

Sikap tanggung jawab dalam belajar meliputi sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, orang lain maupun lingkungan sekitar.

Adapun indikator tanggung jawab antara lain:⁴⁹

- 1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik.
- 2) Bertanggung jawab setiap perbuatan yang telah dilakukan.
- 3) Menyelesaikan tugas tepat waktu atau sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- 4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

4. Ciri-ciri tanggung jawab

- 1) Memilih jalan lurus
- 2) Selalu memajukan diri sendiri

⁴⁸ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep Dan Penerapan*. (Surabaya: Kata Pena, 2014), h.69

⁴⁹ Rodhiyah Syafitri, "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers pada Siswa," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan 1* (2017):58

- 3) Menjaga kehormatan diri
- 4) Selalu waspada
- 5) Memiliki komitmen pada tugas
- 6) Melakukan tugas dengan standar yang terbaik
- 7) Mengakui semua perbuatannya
- 8) Menepati janji
- 9) Berani menanggung resiko atas tidakan dan ucapannya

5. Jenis-jenis tanggung jawab

- 1) Tanggung jawab kepada diri sendiri

Pada dasar manusia makhluk individu yang memiliki kepribadian yang utuh dan berhak untuk menentukan keinginannya, artinya manusia bebas untuk melakukan suatu hal tergantung dari apa yang diinginkannya dan mengerti apa yang mereka lakukan dan mengerti segala resiko dan konsekuensinya.

- 2) Tanggung jawab kepada Masyarakat

Manusia merupakan makhluk sosial, dimana dalam berpikir, bertindak, dan berbicara akan terikat oleh Masyarakat, lingkungan, dan negara, artinya manusia harus menaati aturan dalam masyarakat dan menerima sanksi apabila melanggarnya.

- 3) Tanggung jawab kepada Tuhan YME

Manusia sebagai ciptaan Tuhan harus menyembah, mengabdikan dan menghormati aturan agama yang dianutnya.⁵⁰

⁵⁰ Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*, (Nusamedia, 2021), hlm. 27.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang digunakan dengan tujuan untuk menemukan, mengembangkan serta menguji suatu kebenaran dari sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan salah satu bentuk dari penelitian kualitatif.

Secara umum, metode penelitian adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu secara ilmiah berdasarkan ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.⁵¹

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* atau *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵²

Menurut Nazir, metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁵³

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 2.

⁵² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm. 8.

⁵³ Sugeng, "Pengertian Penelitian Deskriptif Kualitatif", *Linguistik Id*, diakses dari <https://www.linguistikid.com/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif.html?m=1>, Pada Hari Sabtu, 24 Juli 2021, Pukul 07.48 WIB.

Sedangkan deskriptif kualitatif adalah jenis metode dalam penelitian kualitatif yang memanfaatkan sebuah data kualitatif kemudian dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan gabungan antara penelitian deskriptif dan kualitatif yang menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain⁵⁴

Dalam hal ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa kelas IV di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain dari subjek penelitian lebih dikenal dengan responden.⁵⁵ Subjek penelitian atau yang disebut juga responden merupakan pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian.⁵⁶ Jadi, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian atau responden adalah seseorang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan

⁵⁴ Anugerah Ayu Sendari, "Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan Ilmiah", Liputan 6, diakses dari <https://m.liputan6.com/hot/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah>, Pada Hari Sabtu, 24 Juli 2021, Pukul 08.02 WIB.

⁵⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 53.

⁵⁶ Wikipedia, "Subjek Penelitian", diakses dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Subjek_penelitian, Pada Hari Jum'at, 23 Juli 2021, Pukul 09.34 WIB.

dalam pengumpulan data penelitian. Berkenaan dengan penelitian yang dilakukan, maka yang dijadikan subjek di dalam penelitian ini diantaranya:

1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka bernama Sugeng S.Pd.I. Beliau merupakan pemimpin yang mau memahami keberadaan guru dan seluruh staf maupun siswa yang ada di MI baik dari aspek kelebihan maupun kekurangannya. Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin tentunya sangat berdampak pada tercapai tidaknya tujuan karena pemimpin memiliki pengaruh terhadap kinerja yang dipimpinnya. Kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan merupakan bagian dari kepemimpinan.⁵⁷ Konsep kepemimpinan erat sekali hubungannya dengan konsep kekuasaan. Dengan kekuasaan, pemimpin memperoleh alat untuk mempengaruhi perilaku para pengikutnya. Terdapat beberapa sumber dan bentuk kekuasaan, yaitu kekuasaan paksaan, legitimasi, keahlian, penghargaan, referensi, informasi dan hubungan.⁵⁸

Kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran khususnya terhadap pembinaan guru dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala madrasah yang berkualitas akan mempengaruhi proses pembelajaran di madrasah. Dalam segala aktivitasnya, kepala madrasah memiliki peranan yang penting sebagai langkah menentukan efektif tidaknya kepemimpinan di madrasah dalam mengembangkan pendidikan.

Dalam memimpin, kepala sekolah harus mampu menghimpun semua warga sekolah, mengelola fasilitas sekolah, menegakkan disiplin dan memotivasi semua personel untuk berprestasi. Untuk menjadi seorang pemimpin yang disegani dan berwibawa, sekurang-kurangnya harus jujur, disiplin dan dapat mendisiplinkan orang lain, memiliki emosi yang stabil bersikap terbuka serta membela kebenaran. Kepemimpinan seperti inilah

⁵⁷ Nurholis Madjid, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2020), hlm. 154.

⁵⁸ Miftah Toha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hlm. 323.

yang akan mampu mendukung dan meningkatkan disiplin guru, tenaga kependidikan dan terlebih lagi bagi siswa.⁵⁹

2. Guru MI Ma'arif NU 1 Karangnangka

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi pada peserta didik.⁶⁰ Guru sebagai bagian dari organisasi sekolah memiliki kewajiban untuk melaksanakan serangkaian tugas sesuai dengan fungsi yang harus dijalankannya.⁶¹ Guru berada di garda terdepan dalam menjamin keberlangsungan generasi yang akan datang dan tugasnya tidak hanya mentrasfer ilmu melainkan juga mentrasfer nilai. Bukan hanya mendidik anak didiknya menjadi pribadi yang berwawasan luas, melainkan juga menjadi pribadi yang berkarakter. Dalam mengemban misi mulianya, guru dihadapkan pada berbagai karakter murid dengan segala permasalahannya. Guru harus tampil bukan hanya sebagai orang yang memberikan materi pelajaran, melainkan juga sebagai sahabat, orang tua, dan pembimbing.⁶²

Guru merupakan fasilitator dalam pembelajaran untuk menunjang perkembangan anak. Guru dituntut harus mampu menunjukkan kompetensi guru dalam membimbing anak dan harus tetap melaksanakan tugasnya dalam mengajar. Peserta didik sangat memerlukan peran guru dalam menunjang proses pembelajaran supaya tidak terbengkalai dan peserta didik bisa tetap

⁵⁹ Wisnu Aditya Kurniawan, "Budaya...", hlm. 5.

⁶⁰ Rustam Rismunandi, "*Pengertian Guru: Definisi, Tugas, dan Peran Guru dalam Pendidikan*", SMA Mardi Yuana Serang, diakses dari <https://smamyserang.sch.id/baca/pengertian-guru-definisi-tugas-dan-peran-guru-dalam-pendidikan>, Pada Hari Sabtu, 24 Juli 2021, Pukul 10.32 WIB.

⁶¹ Darmadi, *Guru Jembatan Revolusi*, (Surakarta: Oase Group, 2018) hlm. 8.

⁶² Meti Herawati, *Secangkir Kopi Kehidupan Guru: kisah-kisah Inspiratif tentang Persahabatan, Perjuangan, dan Pengabdian Para Pendidik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 1-2.

belajar dengan senang tanpa ada rasa beban dalam proses belajarnya. Dalam hal ini, guru berperan dalam proses pelaksanaan pembelajaran secara aktif.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaidah ini digunakan ketika subjek kajian dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer.⁶³ Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data.⁶⁴ Denzin mendefinisikan wawancara sebagai percakapan *face to face* (tatap muka), dimana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya. Sedangkan menurut Black dan Champion, wawancara adalah suatu komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi dari salah satu pihak.⁶⁵ Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu teknik komunikasi yang dilakukan secara tatap muka dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari salah satu pihak.

Tujuan dari wawancara yaitu untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan, dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian.⁶⁶ Sedangkan menurut Wikipedia, tujuan penggunaan wawancara dalam penelitian kualitatif ialah untuk memperoleh keterangan sebagai data yang selanjutnya akan diproses sebagai informasi.⁶⁷

⁶³ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No.2, Tahun 2015.

⁶⁴ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Yogyakarta: Leutika Nouvalitera, 2016), hlm. 1.

⁶⁵ Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), hlm. 2.

⁶⁶ Mita Rosaliza, "Wawancara...", hlm. 71

⁶⁷ Wikipedia, *Wawancara*, diakses dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Wawancara>, Pada Hari Sabtu, 24 Juli 2021, Pukul 18.12 WIB.

2. Observasi

Secara umum, observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan.⁶⁸ Istilah observasi berasal dari Latin yang berarti melihat dan memperhatikan. Secara luas, observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan fenomena secara akurat mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dan fenomena tersebut. Pengamatan yang dilakukan harus secara alami dimana pengamat harus larut dalam situasi realistis dan alami yang terjadi dan dengan memperhatikan kejadian, gejala atau secara fokus.⁶⁹

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab masalah tertentu. Dalam penelitian formal, tujuan observasi untuk mengumpulkan data yang valid dan variabel, kemudian data tersebut diolah untuk menguji hipotesis.⁷⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang juga penting pada penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara kadang belum mampu menjelaskan makna fenomena yang terjadi dalam situasi sosial tertentu, sehingga dokumentasi sangat diperlukan untuk memperkuat data. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian agar lebih dapat dipercaya. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden

⁶⁸ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 16.

⁶⁹ Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 3.

⁷⁰ Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas dan Dilengkapi Contohnya*, (Yogyakarta: Deepublish Budi Utama, 2012), hlm. 15.

atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Bentuk dokumen dapat berupa dokumen pribadi seperti catatan harian, surat pribadi, dan autobiografi serta dokumen resmi berupa surat keputusan, memo, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh instansi tertentu.⁷¹

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data.⁷² Tujuan dilakukan kegiatan dokumentasi adalah untuk memperoleh keterangan serta penerangan pengetahuan dan bukti yang kuat. Selain itu, dokumentasi juga memiliki peranan dalam membantu pelayanan di bidang dokumentasi dan membantu perkembangan ilmu pengetahuan.⁷³

4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁴

Jika dicermati pengertian analisis data tersebut, maka dapat dipahami bahwa kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data dan

⁷¹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish Budi Utama, 2020), hlm. 59.

⁷² Husna Nashihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*, (Semarang: Pilar Nusantara Semarang, 2017), hlm. 83.

⁷³ Pengajarku, "Dokumentasi Adalah", Pengajar.co.id, diakses dari <https://pengajar.co.id/dokumentasi-adalah/>, Pada Hari Sabtu, 24 Juli 2021, Pukul 20.41 WIB.

⁷⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 248.

transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data kualitatif dilakukan. Reduksi data bukan merupakan bagian yang terpisahkan dari pengolahan data, melainkan bagian dari pengolahan itu sendiri. Secara sederhana, dapat disimpulkan bahwa reduksi data tidak diartikan sebagai pengubahan kepada hal yang kuantitatif. Akan tetapi, kegiatan yang di dalamnya dilakukan penyederhanaan dan pengubahan pada aneka bentuk lain dengan tujuan lebih mempermudah penarikan kesimpulan.⁷⁵

Data dikumpulkan dari dokumen dan arsip serta hasil wawancara. Data tersebut direduksi, diidentifikasi untuk mendapatkan hal yang pokok. Identifikasi difokuskan pada hal terpenting yang terkait dengan fokus dan masalah penelitian. Data dikoding, kemudian dimaknai serta dicari polanya. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini, data akan disederhanakan dengan melakukan penyortiran pada data yang tidak diperlukan untuk memberikan kemudahan dalam penampilan, penyajian serta untuk menarik kesimpulan sementara.⁷⁶

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan agar lebih mempermudah dalam memahami atau melihat gambaran secara keseluruhan maupun bagian-bagian tentang hal yang terjadi selama penelitian. Setelah itu, diperlukan perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Susunan penyajian data harus jelas sistematikanya. Dengan kegiatan ini, peneliti akan lebih mudah dalam

⁷⁵ Janu Murdiyatomoko, *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2017), hlm. 100.

⁷⁶ Sri Wahono dkk, "Kajian Psikologi Sastra dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi", (Solo: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia, 2021), hlm. 27.

memahami hal yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan usaha yang dilaksanakan setelah pengumpulan data.

Selain menggunakan teks secara naratif, dalam penyajian data juga dapat menggunakan Bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks dan tabel. Data-data dikelompokkan dan disusun sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditelaah sebelumnya termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara pada waktu data direduksi.⁷⁷

c. Verifikasi Data

Kegiatan ini dilakukan apabila kesimpulan awal yang tidak dikemukakan masih bersifat sementara dan nantinya akan ada perubahan-perubahan apabila tidak diikuti dengan bukti-bukti pendukung yang kuat. Apabila kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab focus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

⁷⁷ Sri Wahono dkk, "Kajian...", hlm. 27.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Pada bab ini peneliti akan menyajikan data serta analisis. Penyajian data dan analisis data dilakukan dengan metode deskriptif yaitu menggambarkan tentang bagaimana peranan guru maupun siswa terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab siswa – siswi MI Ma'arif NU Karangnangka.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, peneliti akan menguraikan terkait data terkait Peran Guru Terhadap Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dengan Penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi.

1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU Karangnangka

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU awalnya adalah sebuah Madrasah Diniyah yang berdiri pada tanggal 8 Juni 1978 di Desa Karangnangka. Madrasah Diniyah ini dalam waktu 4 tahun mengalami perubahan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka, tepatnya pada tahun 1982. MI Ma'arif NU Karangnangka ini didirikan oleh beberapa tokoh diantaranya:

- a. Bapak Muhaimin
- b. Ibu Hj. Muhaimin
- c. Saefudin
- d. Iskandar Efendi

Bapak Saefudin merupakan perintis sekaligus Kepala Madrasah yang pertama MI Ma'arif NU Karangnangka, sebelum menjadi Kepala Madrasah Bapak Saefudin bekerja di KUA, karena Bapak Saefudin mengetahui jalur atau akses membangun MI akhirnya beliau mendaftarkan Madrasah Diniyah menjadi MI Ma'arif NU Karangnangka ke Kementerian Agama.

Madrasah dibangun dengan cara gotong royong oleh masyarakat

Karangnangka, material batu dan pasir diambil dari sungai oleh bapak, ibu dan anak-anak Desa Karangnangka mereka bersama-sama mengambil batu dan pasir di sungai dan membawanya sebagai bahan material untuk membangun Madrasah.

Awal Madrasah dibangun di tanah wakaf dan mendapat tambahan tanah dari shadaqoh jariyah yang dibeli oleh generasi pertama perintis madrasah, yaitu:

- a. H. Muhaimin
- b. H. Satimin
- c. H. Abdul Jami
- d. H. Muslim.
- e. H. Fahrud.

Selain menjadi generasi pertama perintis madrasah H.Muhaimin, H.Satimin, H.Abdul Jami, H.Muslim dan H.Fahrudin menjadi cikal mengawali sesepuh tokoh perintis madrasah. Bapak Saefudin Iskandar menjadi generasi kedua perintis madrasah, setelah generasi pertama Bapak Saefudin sebagai generasi penerus menyempurnakan bangunan.

Adanya tambahan untuk membangun maka ada ide untuk menjadikan Madrasah Ibtidaiyah menjadi terus berkembang dari generasi ke generasi kompleks masjid. Status madrasah masih belum diakui sampai mengikuti ujian induk.

Kepala MI Ma'arif NU Karangnangka yang pertama adalah Bapak Saefudin, kedua Bapak Muhemi, ketiga Bapak Sudiro, keempat Bapak Busro, Bapak Busro menggantikan Bapak Sudiro pada tahun 2002 karena Bapak Sudiro diangkat menjadi pengawas PPAI. Kelima Bapak Darmini dan keenam Bapak Sugeng, S.Pd.I.

2. Letak Geografis MI Ma'arif NU Karangnangka

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka beralamat di Desa Karangnangka No. 2 Dusun Karangnangka, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. MI Ma'arif NU Karangnangka berdiri di atas tanah

wakaf seluas 680 m² dengan luas tanah secara keseluruhan adalah 1070 m² dan berstatus milik sendiri.

3. Visi dan Misi MI Ma'arif NU Karangnangka

a. Visi

“Mandiri, Bertaqwa, Berprestasi, Bertanggung Jawab, dan Berbudaya”.

b. Misi

- 1) Mewujudkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang mampu mengembangkan potensi siswa secara maksimal.
- 2) Mewujudkan penghayatan, keterampilan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa.
- 3) Mewujudkan pendidikan yang demokratis, berakhlakul karimah, cerdas, sehat, disiplin, dan bertanggung jawab.
- 4) Melengkapi sarana dan prasarana dan tempat pendidikan yang representatif
- 5) Menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman, te
- 6) Menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat, pemerintan maupun dunia usaha.
- 7) Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, terampil, menguasai pengetahuan, teknologi dan seni.
- 8) Membimbing siswa untuk dapat mengenal lingkungan sehingga memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan.
- 9) Mengadakan perbaikan berkesinambungan dalam setiap aspek.

4. Upaya guru dalam mewujudkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa

a. Peran guru terhadap kedisiplinan siswa

Guru memiliki peranan yang sangat penting bagi siswa di sekolah maupun di madrasah. Sebagai seorang pendidik, tentu tidak mudah dalam menghadapi siswa-siswinya yang memiliki bermacam-macam karakter,

terutama jika guru tersebut belum paham betul terkait kondisi anak. Hal tersebut akan menimbulkan dampak bagi anak.

Upaya yang dilakukan guru MI Ma'arif NU Karangnangka dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah. Selain itu guru membuat aturan dan kesepatan dengan siswa di dalam kelas maupun di luar kelas, apabila ada yang melanggar dikenakan sanksi yang tegas oleh guru. Selain menerapkan tata tertib pembiasaan-pembiasaan yang baik juga sangat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa seperti:

- Menghormati guru,
- Menghormati orang yang lebih tua,
- Menghormati teman, dan
- Menghargai perbedaan yang ada di sekolah

Selain itu, untuk meningkatkan kedisiplinan dalam segala aspek guru-guru di MI Karangnangka berusaha untuk menjadi contoh suri tauladan bagi anak didiknya, artinya segala apa yang dilakukan guru dapat ditiru oleh anak didiknya. Jadi, guru MI Ma'arif NU Karangnangka berusaha untuk menjadi pendidik yang dapat berperilaku tegas, adil, dan bisa membedakan hal benar dan salah sekaligus guru memposisikan dirinya menjadi orang tua mereka ketika berada di sekolah.

b. Peran guru terhadap tanggung jawab siswa

Guru memiliki peranan penting terhadap tanggung jawab siswa ketika di sekolah, terkait dengan perkembangan belajar siswa. Peran Guru MI Ma'arif NU Karangnangka terhadap tanggung jawab siswa melalui program-program pembiasaan diantaranya upacara, membaca asmaul husna setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, ekstra pramuka, ekstra olahraga, ekstra tahfidz dan ekstra silat. Guru MI Ma'arif NU Karangnangka dalam meningkatkan sikap tanggung jawab siswa diantaranya, membimbing, memotivasi, menilai, dan mengevaluasi. Siswa MI Ma'arif dibiasakan untuk melaksanakan tugas sebagai siswa yang

bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun orang lain, mampu melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya, serta bertanggung jawab terhadap agamanya dengan melaksanakan ibadah dan mematuhi segala aturan agama. Tidak hanya guru, kepala madrasah juga memiliki peranan penting yang berpengaruh terhadap sikap disiplin maupun tanggung jawab siswa dalam setiap kegiatan yang diadakan di madrasah. Seperti yang dutarakan oleh Bapak Sugeng selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka.

“Saya berusaha untuk dapat mengatur setiap kegiatan, dan juga perangkat yang berada di madrasah mencakup kegiatan madrasah dan juga perangkat sekolah, mulai dari suasana belajar mengajar yang kondusif, sampai prestasi akademik. Kami juga menciptakan budaya dan iklim di madrasah yang kondusif agar setiap peserta didik bertanggung jawab terhadap diriya masing-masing sesuai tingkatan kelasnya. Setiap ada kegiatan apel maupun upacara selalu disampaikan terkait tugas dan tanggung jawab peserta didik sebagai siswa-siswi MI Ma'arif NU Karangnangka.”⁷⁸

Dari hasil wawancara tersebut, dapat kita ketahui bahwa baik kepala madrasah maupun guru di MI Ma'arif NU Karangnangka sudah melakukan berbagai macam upaya demi meningkatkan sikap disiplin maupun tanggung jawab pada siswa.

c. Permasalahan guru dalam menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa

Setiap orang pasti memiliki masalah dalam hidupnya, begitu juga dengan para guru yang memiliki banyak permasalahan dalam mendidik siswa-siswinya.

Di MI Ma'arif NU Karangnangka, permasalahan yang sering ditemui diantaranya:

- 1) Siswa datang terlambat
- 2) Siswa tidak berangkat tanpa keterangan

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Sugeng selaku Kepala MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas pada hari Rabu, 27 maret 2024.

- 3) Siswa tidak membawa buku pelajaran sesuai jadwal
- 4) Siswa tidak menjaga ketenangan dikelas saat pelajaran
- 5) Siswa tidak menaati peraturan guru
- 6) Siswa tidak mengerjakan PR atau tugas dari guru
- 7) Siswa tidak menjaga kebersihan kelas
- 8) Siswa sering berseteru dengan temannya.

Demi mewujudkan sikap disiplin maupun tanggung jawab pada siswa, bagi mereka yang melanggar peraturan, akan dikenakan sanksi. sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar tertib berupa penugasan dan menasihati siswa tersebut, apabila siswa tersebut masih melanggar biasanya yang dilakukan dengan cara menanyakan kepada orangtuanya atau memanggil orang tuanya kesekolah supaya ada tindak lanjut mengenai pelanggaran aturan yang dilakukan siswa tersebut.

B. Analisis Data

Setelah peneliti menyajikan hasil penelitian dan telah memperoleh data melalui observasi dan wawancara, selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian di MI Ma'arif NU Karangnangka mengenai peran guru terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

Pada bagian ini peneliti akan menunjukkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikaitkan dengan teori. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis data deskriptif. Adapun proposal analisis tersebut adalah analisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Analisis Perencanaan

Perencanaan merupakan proses dalam menetapkan dan memanfaatkan sumber data yang ada secara terpadu dengan tujuan dapat menunjang setiap kegiatan dan upaya yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran, Bapak Sugeng, S.Pd.I selaku kepala sekolah maupun guru-guru lainnya yang ada di MI Ma'arif NU Karangnangka telah melaksanakan persiapan perencanaan sebelum

melaksanakan pembelajaran. Guru-guru juga memberikan contoh disiplin yang diterapkan di MI Ma'arif NU Karangnangka seperti mentaati aturan dan tata tertib di sekolah, datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam sesuai aturan, dan sebagainya.

Kepala sekolah juga turut berperan dalam mendukung kegiatan perencanaan yang bertujuan untuk meningkatkan tanggungjawab siswa tidak terlepas dari tugas dan fungsi kepala madrasah yaitu fungsi kepala madrasah sebagai manajerial. Mampu dalam mengatur setiap kegiatan, dan juga perangkat yang berada di madrasah mencakup kegiatan madrasah dan juga perangkat sekolah, mulai dari suasana belajar mengajar yang kondusif, hingga prestasi akademik. Terkait mendukung kegiatan siswa, diciptakanya budaya dan iklim di madrasah yang kondusif agar setiap peserta didik bertanggung jawab terhadap diriya masing-masing sesuai tingkatan kelasnya. Setiap ada kegiatan apel maupun upacara selalu disampaikan terkait tugas dan tanggung jawab peserta didik sebagai siswa-siswi MI Ma'arif NU Karangnangka mengingatkan, memotivasi, dan meningkatkan tanggung jawab siswa serta mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.

2. Analisis Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Syifa dan Bapak Dwi Ramadhan Ari Leksono selaku guru kelas di MI Ma'arif NU Karangnangka, pelaksanaan kedisiplinan pada siswa telah berjalan dengan baik. Upaya yang dilakukan guru MI Ma'arif NU Karangnangka dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yakni dengan memberikan contoh datang tepat waktu, berperilaku disiplin, jujur, tanggung jawab, dan sopan santun serta mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah. Selain itu guru membuat aturan dan kesepakatan dengan siswa di dalam kelas maupun di luar kelas. Apabila ada yang melanggar, dikenakan sanksi yang tegas oleh guru. Dengan diterapkannya tata tertib dan pembiasaan-pembiasaan yang baik oleh guru juga sangat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa seperti menghormati guru, menghormati orang yang lebih tua, menghormati teman,

dan menghargai perbedaan yang ada di sekolah.

Dalam meningkatkan tanggung jawab siswa, peran guru MI Ma'arif NU Karangnangka dengan cara membimbing siswanya, seperti memotivasi, menilai, menasehati, dan mengevaluasi. Guru mengupayakan cara tersebut supaya siswanya memiliki tanggung jawab yang besar terhadap dirinya. Selain memberikan tugas kepada siswa dan mengumpulkan tugas tepat waktu, MI Ma'arif NU Karangnangka juga mengadakan ekstrakurikuler untuk mendukung peningkatan tanggung jawab siswa seperti pembiasaan pagi dengan membaca *Asmaul Husna*, kegiatan pramuka, ekstra olahraga, *tahfidz* dan silat.

Namun, masih ada beberapa permasalahan yang terjadi di MI Ma'arif NU Karangnangka seperti siswa datang terlambat, tidak berangkat tanpa keterangan, tidak membawa buku pelajaran sesuai jadwal, tidak menjaga ketenangan saat pembelajaran di kelas berlangsung, tidak menaati peraturan guru, tidak mengerjakan PR atau tugas dari guru, tidak menjaga kebersihan kelas dan ada pula yang sering berseteru dengan teman-temannya.

3. Analisis Evaluasi

Dari hasil wawancara dengan guru MI Ma'arif NU Karangnangka untuk meningkatkan kedisiplinan dalam segala aspek guru berusaha untuk menjadi contoh suri tauladan bagi anak didiknya artinya segala apa yang dilakukan guru dapat ditiru oleh anak didiknya jadi guru MI Ma'arif NU Karangnangka berusaha untuk menjadi pendidik yang dapat berperilaku tegas, adil, dan bisa membedakan hal benar dan salah sekaligus guru memposisikan dirinya menjadi orang tua mereka ketika berada di sekolah.

Untuk meningkatkan kedisiplinan dalam segala aspek guru-guru di MI Karangnangka berusaha untuk menjadi contoh suri tauladan bagi anak didiknya, artinya segala apa yang dilakukan guru dapat ditiru oleh anak didiknya. Jadi, guru MI Ma'arif NU Karangnangka berusaha untuk menjadi pendidik yang dapat berperilaku tegas, adil, dan bisa membedakan hal benar dan salah sekaligus guru memposisikan dirinya menjadi orang tua mereka ketika berada di sekolah.

Selain itu, upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa adalah dengan cara menerapkan tata tertib yang berlaku di MI Ma'arif NU Karangnangka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait peran guru dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa yang ada di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, dapat disimpulkan bahwa guru sudah berupaya melakukan berbagai cara untuk mendisiplinkan anak.

Pertama, guru MI Ma'arif NU Karangnangka terlebih dahulu menjelaskan betapa pentingnya sikap disiplin. Selain itu, guru juga memberikan contoh terkait sikap disiplin dan tanggung jawab. Serta memotivasi siswa untuk lebih disiplin baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Kedua, apabila terdapat siswa yang melanggar aturan, guru akan menegur ataupun memberikan sanksi sebagai bentuk refleksi yang mendidik tanpa adanya kekerasan pada anak. Selanjutnya, anak akan dibimbing untuk dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan sederhana supaya anak dapat memiliki sikap tanggung jawab terhadap permasalahan yang dimilikinya.

Ketiga, peran guru MI Ma'arif NU Karangnangka dalam meningkatkan sikap tanggung jawab siswa diantaranya, membimbing, memotivasi, menilai, dan mengevaluasi. Siswa MI Ma'arif NU Karangnangka dibiasakan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun orang lain, serta bertanggung jawab terhadap agamanya dengan melaksanakan ibadah dan mematuhi aturan agama.

Seperti yang kita tahu bahwa kesempurnaan semata-mata hanyalah milik Allah SWT. Meskipun guru maupun kepala sekolah sudah berupaya keras dalam mewujudkan sikap disiplin dan tanggung jawab bagi setiap siswanya, namun sebagian besar waktu yang anak-anak habiskan adalah Bersama keluarga atau lingkungan masyarakat sekitarnya. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap sikap dan kepribadian siswa terutama pada sikap disiplin dan tanggung jawabnya.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian terkait peran guru terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, selanjutnya, peneliti akan menyampaikan beberapa saran yang berhubungan dengan upaya guru dalam mewujudkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada anak, diantaranya:

1. Saran untuk guru
 - a. Perlunya bekerja sama dengan wali murid atau orangtua siswa
 - b. Guru diharapkan mampu memberikan waktu lebih kepada siswa
 - c. Guru diharapkan mampu mengenali kepribadian siswa-siswinya supaya dapat menyikapi permasalahan dengan tepat.
2. Saran untuk anak
 - a. Tetap semangat dalam belajar, entah itu belajar materi akademik ataupun ekstra.
 - b. Jadilah siswa yang memiliki rasa hormat, patuh, disiplin dan bertanggung jawab baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.
3. Saran untuk orang tua
 - a. Perlunya pengawasan orang tua terhadap anak
 - b. Orang tua diharapkan mampu memberikan contoh yang baik bagi anaknya

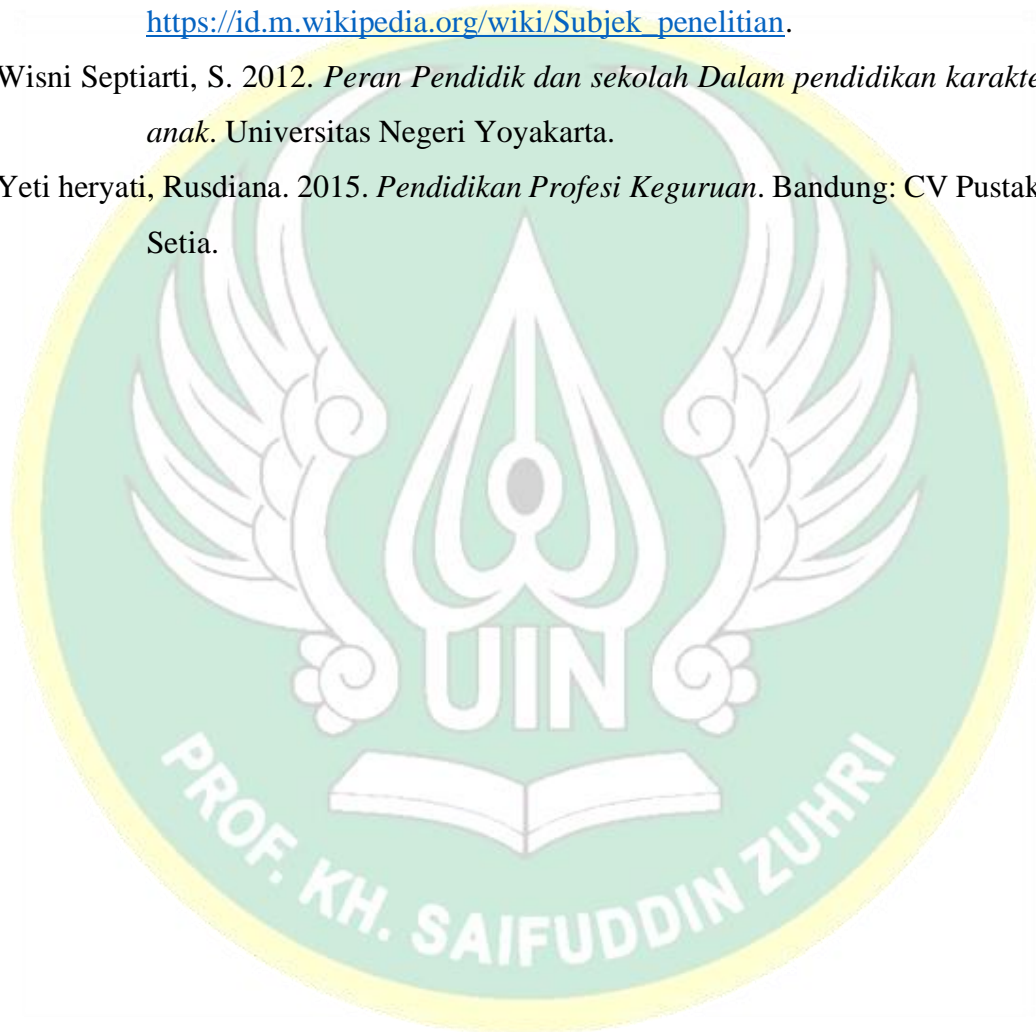
DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Kurniawan, Wisnu. 2018. *Budaya Tertib Siswa di Sekolah*. Sukabumi: Jejak.
- Afliani Ludo Buan, Yohana. 2020. *Guru dan Pendidikan Karakter*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Ahmadi, Ruslam. 2018. *Profesi keguruan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ahmad, Syarwani. 2020. *Profesi Kependidikan dan Keguruan*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Ahyan Yusuf Sya'bani, Mohammad. 2018. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Yang Religius dan Bermartabat*. Kulon Gresik: Caremedia Communication.
- A.M, Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Apriati, Mutia. 2015. *Peranan Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Di SMA Negeri 1 Makassar*. Makassar.
- Andy Wiyani, Novan. 2013. *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Anggito dan Johan Setiawan, Albi. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rincka Cipta.
- Arifin, H.M. 1996. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ayu Sendari, Anugerah. 2021. "Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan Ilmiah", *Liputan 6*, diakses dari <https://m.liputan6.com/hot/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah>.
- Darmadi, 2018. *Guru Jembatan Revolusi*. Surakarta: Oase Group.
- Fadhallah. 2021. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Hanafi dkk, Halid. 2019. *Profesionalisme Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Depublish.

- Herawati, Meti. 2014. *Secangkir Kopi Kehidupan Guru: kisah-kisah Inspiratif tentang Persahabatan, Perjuangan, dan Pengabdian Para Pendidik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- J Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniasih dan Berlin Sani, Imas. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep Dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Lickona, Thomas. 2021. *Penanaman Disiplin Moral Seri Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Nusa Media.
- Madjid, Nurholis. 2020. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Mahmud. 2012. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish Budi Utama.
- Maemunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Muljono dan Djaali, Pudji. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa, E. 2015. *Pendidikan Profesi Keguruan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mulyasa. 2017. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murdiyatomoko, Janu. 2017. *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Musbikin, Imam. 2021. *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cnta Tanah Air*. Nusamedia
- Mustadi dkk, Ali. 2020. *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.

- Nashihin, Husna. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Semarang: Pilar Nusantara Semarang.
- Noor, Moh. 2020. *Guru Profesional dan Berkualitas*. Semarang: AlPrin.
- Pengajarku. "Dokumentasi Adalah", Pengajar.co.id, diakses dari <https://pengajar.co.id/dokumentasi-adalah/>.
- Prasetyaningrum dan Ni'matuzahroh, Susanti. 2018. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Pupuh. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rismunandi, Rustam. "Pengertian Guru: Definisi, Tugas, dan Peran Guru dalam Pendidikan", SMA Mardi Yuana Serang, diakses dari <https://smamyserang.sch.id/baca/pengertian-guru-definisi-tugas-dan-peran-guru-dalam-pendidikan>.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Rosaliza, Mita. 2015. "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif", Jurnal Ilmu Budaya.
- Rosi Sarwo Edi, Fandi. 2016. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: Leutika Nouvalitera.
- Shidarta. 2000. *Hukum Perlindungan Konsumen*. Jakarta: Grasindo.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Soeleman. 1985. *Menjadi Guru*. Bandung: Diponegoro.
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral*. Yogyakarta: Kalimedia
- Sugeng. 2021. "Pengertian Penelitian Deskriptif Kualitatif", Linguistik Id, diakses dari <https://www.linguistikid.com/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif.html?m=1>.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriansyah, Ahmad. 2011. *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: Comdes.
- Suyanto. 2010. *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafitri, Rodhiyah. 2017. "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers pada Siswa," Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan.

- Toha, Miftah. 1990. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahono dkk, Sri. 2021. *“Kajian Psikologi Sastra dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi”*. Solo: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia.
- Wasisto Dwi Doso Warso, Agus. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas dan Dilengkapi Contohnya*. Yogyakarta: Deepublish Budi Utama.
- Wikipedia. *“Subjek Penelitian”*, diakses dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Subjek_penelitian.
- Wisni Septiarti, S. 2012. *Peran Pendidik dan sekolah Dalam pendidikan karakter anak*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yeti heryati, Rusdiana. 2015. *Pendidikan Profesi Keguruan*. Bandung: CV Pustaka Setia.



LAMPIRAN



A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan kepala MI Ma'arif NU Karangnangka

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
	Apa saja contoh disiplin yang diterapkan pada siswa pada siswa?	“Datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam sesuai aturan, dan mengikuti kegiatan di sekolah”.
	Permasalahan apa yang sering terjadi pada siswa saat berada di sekolah?	“Permasalahan yang sering terjadi biasanya siswa datang terlambat, tidak berangkat tanpa keterangan, tidak membawa buku pelajaran sesuai jadwal, tidak menjaga ketenangan dikelas saat pelajaran, tidak menaati peraturan guru, tidak mengerjakan PR atau tugas dari guru, tidak menjaga kebersihan kelas, bahkan bertengkar dengan temannya.”
	Upaya apa saja yang dilakukan guru untuk menanamkan kedisiplinan?	“Mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah., kalau ada yang melanggar dikenakan sanksi. Ada juga pembiasaan yang baik seperti menghormati guru, menghormati orang yang lebih tua, menghormati teman, dan menghargai perbedaan yang ada di sekolah.”
	Mengapa kedisiplinan harus diterapkan pada siswa di sekolah?	Karena dengan meneladani dan menerapkan sikap disiplin para

		<p>siswa MI Ma'arif NU Karangnangka dapat belajar sejak dini tentang pembentukan karakter untuk bekal mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan yang ada didepanya.”</p>
	<p>Bagaimana meningkatkan sikap disiplin siswa MI Ma'arif NU Karangnangka dalam segala aspek?</p>	<p>“Untuk meningkatkan kedisiplinan dalam segala aspek guru-guru di MI Karangnangka berusaha untuk menjadi contoh suri tauladan bagi anak didiknya, artinya segala apa yang dilakukan guru dapat ditiru oleh anak didiknya. Jadi, guru MI Ma'arif NU Karangnangka berusaha untuk menjadi pendidik yang dapat berperilaku tegas, adil, dan bisa membedakan hal benar dan salah sekaligus guru memposisikan dirinya menjadi orang tua mereka ketika berada di sekolah.”</p>
	<p>Bagaimana peran kepala madrasah dalam mendukung kegiatan yang meningkatkan tanggung jawab siswa?</p>	<p>“Saya berusaha untuk dapat mengatur setiap kegiatan, dan juga perangkat yang berada di madrasah mencakup kegiatan madrasah dan juga perangkat sekolah, mulai dari suasana belajar mengajar yang kondusif, sampai</p>

		<p>prestasi akademik. Kami juga menciptakan budaya dan iklim di madrasah yang kondusif agar setiap peserta didik bertanggung jawab terhadap dirinya masing-masing sesuai tingkatan kelasnya. Setiap ada kegiatan apel maupun upacara selalu disampaikan terkait tugas dan tanggung jawab peserta didik sebagai siswa-siswi MI Ma'arif NU Karangnangka.”</p>
	<p>Apa saja program atau kegiatan madrasah yang mendukung peningkatan tanggung jawab siswa?</p>	<p>“Upacara, pembiasaan pagi membaca Asmaul Husna, Ekstra Pramuka, Ekstra Olahraga, Ekstra Tahfidz dan Ekstra silat”</p>
	<p>Apakah guru sudah memberikan contoh yang baik kepada siswa?</p>	<p>“Ya, dengan memberikan contoh datang tepat waktu, berperilaku disiplin, jujur, tanggung jawab, dan sopan santun.”</p>
	<p>Apakah madrasah memfasilitasi program pelatihan guru untuk menjadi guru profesional?</p>	<p>”Sekolah memfasilitasi pelatihan guru baik pelatihan mandiri dari madrasah maupun pelatihan yang diselenggarakan Kementerian Agama. Khususnya di kecamatan kedungbanteng rutin melaksanakan kegiatan kinerja guru dimana guru belajar secara</p>

		bersama-sama disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di zaman sekarang dengan tujuan untuk meningkatkan keprofesionalan guru.”
--	--	--

2. Wawancara Syifaul Muznah, S.Ag, M.Pd selaku guru MI Ma’arif NU

Karangnangka

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
	Bagaimana pelaksanaan kedisiplinan di MI Ma’arif NU Karangnangka?	“Kedisiplinan di MI Ma’arif NU Karangnangka berjalan dengan baik sesuai dengan aturan yang ada di madrasah.”
	Adakah sanksi yang diberikan ketika siswa melanggar aturan atau tata tertib di sekolah?	“Ada, sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar tertib berupa penugaran dan menasihati siswa tersebut, apabila siswa tersebut masih melanggar biasanya yang dilakukan dengan cara menanyakan kepada orangtuanya atau memanggil orang tuanya kesekolah supaya ada tindak lanjut mengenai pelanggaran aturan yang dilakukan siswa tersebut.”
	Upaya apa yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan?	“Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa adalah dengan cara menerapkan tata tertib yang

		berlaku di MI Ma'arif NU Karangnangka.”
	Apa saja program yang mendukung peningkatan kedisiplinan siswa?	“Ada banyak program untuk meningkatkan kedisiplinan di MI Ma'arif NU Karangnangka seperti, datang kesekolah tepat waktu, sebelum pelajaran dimulai siswa dikumpulkan dilapangan upacara untuk membaca asmaul husna secara bersama-sama, sholat dhuha, dan sholat dzuhur berjamaah, dengan pembiasaan-pembiasaan yang di programkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.”
	Bagaimana peran guru MI Ma'arif NU Karangnangka dalam mengontrol perilaku siswa terhadap pelaksanaan kedisiplinan?	”Peran guru untuk mengontrol siswanya dengan cara menasehati dan mengingatkan secara langsung kepada seluruh siswanya dikelas karena guru merupakan orangtua bagi siswa ketika mereka berada di sekolah”
	Peran apa saja yang guru lakukan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa?	“Peran guru dalam meningkatkan sikap tanggung jawab siswa yaitu membimbing siswa untuk belajar, memotivasi, menilai, memberikan nasehat-nasehat , dan melakukan evaluasi kepada siswa.”
	Karakteristik apa saja yang membuat siswa bisa bertanggung jawab?	“Melaksanakan tugas sebagai siswa dengan baik, menerima

		segala konsekuensi yang di perbuat, mengakui perbuatan yang pernah di lakukan dan meminta maaf untuk berjanji tidak mengulanginya lagi, dan tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan yang dilakukan diri sendiri.”
	Indikator apa saja yang membuat siswa bisa bertanggung jawab?	“Tugas kelompok secara berkerja sama dan mengumpulkan tugas tepat waktu.”
	Jenis tanggung jawab apa yang ada pada diri siswa?	“Tanggungjawab kepada diri sendiri dengan belajar dan mengerjakan tugasnya, tanggungjawab kepada masyarakat saat berada di rumah atau luar sekolah, tanggungjawab kepada Tuhannya dengan melaksanakan ibadah sholat, mengaji, dan mematuhi aturan agama.”

3. Wawancara dengan Dwi Ramadhan Ari Leksono, S.Pd. selaku guru kelas

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
	Bagaimana pelaksanaan kedisiplinan di MI Ma'arif NU Karangnangka?	“Pelaksanaan kedisiplinan di MI Ma'arif NU Karangnangka wajib di terapkan kepada semua siswa MI Ma'arif NU Karangnangka, semua siswa wajib untuk melaksnakan dan mematuhi tata tertib yang berlaku.”

	Adakah sangsi yang diberikan ketika ada siswa yang melanggar aturan atau tata tertib di sekolah?	“Kalau ada siswa yang melanggar tata tertib di sekolah pasti ada sangsinya, tetapi sebagai guru disini saya selalu melihat dulu kesalahan anak tersebut. Apakah kesalahannya bisa di maafkan atau tidak.”
	Upaya apa yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan?	“Upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan kedisiplinan, dengan menerapkan tata tertib atau aturan yang berlaku di sekolah, khususnya Ketika di dalam kelas saya membuat kesepakatan dengan siswa apabila ada yang melanggar dikenakan sangsi yang sudah berlaku.”
	Apa saja program yang mendukung peningkatan kedisiplinan siswa?	“Program peningkatan kedisiplinan di MI Ma’arif NU Karangnangka dengan menerapkan aturan yang berlaku seperti menggunakan seragam sekolah sesuai dengan harinya, datang ke sekolah tidak terlambat, dan mengikuti kegiatan yang di tentukan di sekolah.”
	Bagaimana peran guru MI Ma’arif NU Karangnangka dalam mengontrol perilaku siswa terhadap pelaksanaan kedisiplinan?	“Dengan memberikan perhatian kepada siswa dan tidak membedakan siswa yang melakukan kesalahan ataupun tidak melakukan kesalahan.”

		Misalnya ada siswa yang melakukan kesalahan terkait dengan kedisiplinan akan di berikan sangsi yang tegas dari guru.”
	Peran apa saja yang guru lakukan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa?	“Peran yang saya lakukan dalam meningkatkan tanggung jawab siswa dengan mewajibkan siswa melaksanakan tugasnya seperti, mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas, melaksanakan piket, menghormati guru, menghormati orang tua, menghormati temantemanya, dan beribadah.”
	Karakteristik apa saja yang membuat siswa bisa bertanggung jawab?	“Dengan siswa mampu melaksanakan tugas atau tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, serta dapat bertanggung jawab kepada orang lain atau masyarakat dan terhadap agamanya.”
	Indikator apa saja yang membuat siswa bisa bertanggung jawab?	“Menurut saya sebagai guru untuk membuat anak bisa bertanggung jawab apabila anak tersebut dapat mengerjakan atau menyelesaikan tugas tersebut. Artinya dengan anak tersebut mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas siswa tersebut sudah bertanggung jawab

		penuh terhadap beban tugas yang sudah guru berikan.”
	Jenis tanggung jawab apa yang ada pada diri siswa?	“Jenis tanggung jawab yang ada pada diri siswa meliputi tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, pekerjaan tugasnya, tanggung jawab terhadap setiap haal yang dilakukannya, tanggung jawab kepada orang lain, tanggung jawab kepada agamanya dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.”

4. Wawancara dengan Kenzie Alvaro, siswa MI Ma'arif NU Karangnangka

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
	Menurut Kenzie, apa yang dimaksud dengan disiplin?	“Disiplin itu mentaati peraturan yang ada di sekolah.”
	Apakah Kenzie selalu datang tepat waktu ke sekolah?	“Ya, saya selalu datang ke sekolah tepat waktu”
	Pernahkah saudara melanggar tata tertib di sekolah?	“Saya pernah melanggar karena tidak mengerjakan PR, waktu itu Ibu guru menegur dan menasehati saya supaya tidak melanggarnya lagi”
	Apakah guru-guru di sekolah memberikan contoh kedisiplinan dan apa bentuk kedisiplinan seperti apa?	“Guru di MI Ma'arif NU Karangnangka selalu memberikan contoh yang baik, seperti mengikuti upacara, datang ke sekolah tepat waktu, dan selalu

		disiplin di dalam kelas maupun di luar kelas.”
	Kapan guru memberikan nasihat dan motivasi pada siswa?	“Sebelum mulai pembelajaran selalu Ibu Guru memberikan motivasi agar para siswa semangat dalam belajar dan mencari ilmu, kadang saat pembelajaran atau selesai pembelajaran Bu Guru juga menasehati kita untuk selalu mejadi orang yang bertanggungawab”
	Apakah kamu sudah bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru?	“Sudah, saya selalu mengerjakan dan menyelesaikan tugas dari Ibu Guru sesuai yang diperitahkan.”
	Apa yang dilakukan guru apabila siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?	“Ibu guru akan bertanya kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas. Kenapa tugasnya tidak dikerjakan”
	Apakah guru selalu mengecek belajar siswa saat di rumah?	“Iya, Ibu Guru selalu mengontrol belajar siswa saat di rumah dengan berkomiikasi dengan orangtua.”
	Apakah kamu mengerjakan PR sendiri atau di bantu orang tua?	“Saya selalu mengerjakan PR sendiri tapi kalau ada kesulitan saya bertanya atau meminta bantuan Ibu atau kakak saya.”
	Apakah tugas kelompok yang diberikan oleh guru dikerjakan bersama-sama?	“Iya, kalau tugas kelompok saya dengan teman saya selalu mengerjakannya dengan berkerja sama”

B. Lokasi Penelitian

1. Profil MI Ma'arif NU Karangnangka

a. Data Umum Madrasah

- 1) NSM : 111233020171
- 2) NPSN : 60710394
- 3) Nama Madrasah : MI Ma'arif NU Karangnangka
- 4) Status Madrasah : Swasta
- 5) Waktu Belajar : Pagi
- 6) NPWP : 02.192.584.7-521.010

b. Alamat Madrasah

- 1) Jalan : Jl. Raya Karangnangka No. 02 Rt 01/01
- 2) Provinsi : Jawa Tengah
- 3) Kabupaten/Kota : Banyumas
- 4) Kecamatan : Kedungbanteng
- 5) Desa/Kelurahan : Karangnangka
- 6) No. Telepon : -
- 7) Kode Pos : 53152
- 8) Titik Kordinat : A. Latitude : -7.374400
- 9) Longitud : 109.219900
- 10) Kategori Wilayah : Dataran Rendah

c. Website dan Email Madrasah

- 1) Website / Blog : <http://mimanukarangnangkabms.blogspot.com>
- 2) Email : kmimaarif@yahoo.com

2. Data Siswa MI Ma'arif NU Karangnangka

Adapun data siswa MI Ma'arif NU Karangnangka dalam tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Data Siswa MI Ma'arif NU Karangnangka
dalam tiga tahun terakhir

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa						Jumlah
		Kelas						
		I	II	III	IV	V	VI	
1	2021/2022	35	40	35	49	37	44	240
	Jml Rombel	2	2	2	2	2	2	12
	Ruang Kelas	2	2	2	2	2	1	11
2	2022/2023	44	35	40	34	49	37	239
	Jml Rombel	2	2	2	2	2	1	11
	Ruang Kelas	2	2	2	2	1	1	10
3	2023/2024	49	45	32	40	35	47	248
	Jml Rombel	2	2	2	2	2	2	12
	Ruang Kelas	2	2	2	2	2	1	11

3. Keadaan Guru MI Ma'arif NU Karangnangka

Tabel 4.2

Keadaan Guru MI Ma'arif NU Karangnangka

Tahun Ajaran 2023/2024

No.	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Jumlah Kepala Madrasah	0	0	1	0
2.	Jumlah Wakil Kepala Madrasah	0	0	1	0
3.	Jumlah Pendidik (di luar Kepala & Wakil)	0	3	4	5
4.	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi	0	3	4	2
5.	Jumlah Pendidik Berprestasi Tk. Nasional	0	0	0	0

Tabel 4.3

Daftar Guru MI Ma'arif NU Karangnangka

Tahun Ajaran 2023/2024

No	Nama	L/P	Jabatan	Tugas Tambahan
1	Sugeng, S.Pd.I	L	Kepala Madrasah	Guru Bahasa Jawa
2	Siti Namiroh, S.Pd.I	P	Guru Kelas 1A	Bendahara BOS
3	Mei Pamungkas, S.Pd	P	Guru Kelas 1B	Ka Gudep Putri

4	Nada Ayu Widyaningrum, S.Pd	P	Guru Kelas 2A	Pembina Penggalang
5	Zubaidah, S.Pd.	P	Guru Kelas 2B	Pembina Penggalang
6	Kanafi, S.Pd.I	L	Guru Kelas 3A	PJ Perpustakaan
7	M Firman Rosyadi	L	Guru Kelas 3B	-
8	Syifaul Muznah, S.Ag, M.Pd.	P	Guru Kelas 4A	Koordinator BK
9	Ismi Armilatu Syarofah, S.Pd.	P	Guru Kelas 4B	Pembina Pramuka Siaga Putri
10	Nida Nuraini, S.Pd.	P	Guru Kelas 5A	Koordinator Infaq Jum'at Siswa
11	Berliana Nurlita, S.Pd.	P	Guru Kelas 5A	-
12	Puji Astuti, S.Pd.I	P	Guru Kelas 5B	PJ Koperasi
13	Robi Rohmana, S.Pd.I	L	Guru Kelas 6A	Koordinator Ekskul
14	Dwi Ramadan Ari Laksono, S.Pd.	L	Guru Kelas 6B	Koordinator Gudep

4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana, merupakan hal yang penting bagi berlangsungnya suatu kegiatan. Kegiatan belajar mengajar akan sangat kondusif jika ditunjang dengan fasilitas sarana prasarana. Guna menunjang proses kegiatan belajar mengajar, MI Ma'arif NU Karangnangka dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang berupa sarana dan prasarana.⁷⁹ Berikut ini beberapa sarana dan prasarana yang tersedia di MI Ma'arif NU Karangnangka. Sarana ruang kelas sebagai berikut:

Tabel 4.4

Sarana Ruang MI Ma'arif NU Karangnangka

⁷⁹ Dokumentasi dari data pokok Pendidikan MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, Tahun 2024.

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	8	3	0
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0
3.	Ruang Guru	1	0	0
4.	Ruang Tata Usaha	0	1	0
5.	Laboratorium IPA (Sains)	0	0	0
6.	Laboratorium Komputer	0	0	0
7.	Laboratorium Bahasa	0	0	0
8.	Ruang Perpustakaan	0	1	0
9.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	0	1	0
10.	Ruang Keterampilan	0	0	0
11.	Ruang Kesenian	0	0	0
12.	Toilet Guru	0	1	0
13.	Toilet Siswa	0	3	0
14.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	0	0	0
15.	Gedung Serba Guna (Aula)	0	0	0
16.	Ruang Pramuka	0	0	0
17.	Masjid/Musholla	1	0	0
18.	Gedung/Ruang Olahraga	0	0	0
19.	Rumah Dinas Guru	0	0	0
20.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	0	0	0
21.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	0	0	0
22.	Pos Satpam	0	0	0
23.	Kantin	0	0	0

Tabel 4.5

Sarana Ruang Kelas MI Ma'arif NU Karangnangka

No	Jenis Sarana	Rasio	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Kursi siswa	81 buah (1:1)	✓	✓

2	Meja siswa	81 buah (1:1)	✓	
3	Kursi guru	6 buah (1*6)	✓	✓
4	Meja guru	6 buah (1*6)	✓	
5	Lemari	6 buah (1*6)	✓	✓
6	Rak hasil karya siswa		✓	
7	Papan pajang		✓	
8	Alat peraga	2 Set Kit (IPA & IPS)	✓	

Tabel 4.6

Buku dan Perabot MI Ma'arif NU Karangnangka

No	Jenis Buku	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Buku siswa/pelajaran(semua mata pelajaran)	1112	✓	
2	Buku panduan guru	84	✓	
3	Buku pengayaan	6	✓	
4	Buku referensi (misalnyakamus, ensiklopedia, dsb).	17	✓	
5	Perabot			
	1. Rak buku	4	✓	✓
	2. Rak majalah	-		
	3. Meja baca	3	✓	✓
	4. Kursi baca	3	✓	✓
6.	Kursi kerja			
7.	Meja kerja/sirkulasi	1	✓	
8.	Lemari catalog			
9.	Papan pengumuman	1	✓	
10.	Meja multimedia	1	✓	
	Media Pendidikan		✓	
	1. Peralatan multimedia	2		✓
	Perlengkapan lain			
	1. Buku inventaris	1	✓	
	2. Tempat sampah	1	✓	
	Kotak kontak	1	✓	

Total	1237		
-------	------	--	--

Tabel 4.7

Perabot Laboratorium IPA MI Ma'arif NU Karangnangka

No	Jenis Perabot	Rasio	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.1	Lemari	1 buah/sekolah	✓	
2	Peralatan Pendidikan			
2.1	Model kerangka manusia	1 buah/sekolah		✓
2.2	Model tubuh manusia	1 buah/sekolah	✓	
2.3	Globe	1 buah/sekolah	✓	
2.4	Model tata surya	1 buah/sekolah	✓	
2.5	Kaca pembesar	3 buah/sekolah	✓	
2.6	Cermin datar	2 buah/sekolah	✓	
2.7	Cermin cekung	2 buah/sekolah	✓	
2.8	Cermin cembung	2 buah/sekolah	✓	
2.9	Lensa datar	2 buah/sekolah	✓	
2.10	Lensa cekung	2 buah/sekolah	✓	
2.11	Lensa cembung	2 buah/sekolah	✓	
2.12	Magnet batang	4 buah/sekolah	✓	
2.13	Poster IPA, terdiri dari:	1 buah/sekolah	✓	
	a) Metamorfosis,	1 buah/sekolah		✓
	b) Hewan langka,	1 buah/sekolah	✓	
	c) Hewan dilindungi	1 buah/sekolah	✓	
	d) Tanaman khas Indonesia	1 buah/sekolah	✓	
	e) Contoh Ekosistem Hewan	1 buah/sekolah	✓	

Tabel 4.8

Sarana Ruang Pimpinan MI Ma'arif NU Karangnangka

No	Jenis	Rasio	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Kursi pimpinan	1 buah	✓	
2	Meja pimpinan	1 buah	✓	

3	Kursi dan meja tamu	1 buah	✓	
4	Lemari	1 buah	✓	
5	Papan statistic	1 buah	✓	
6	Simbol	1 buah	✓	
7	Tempat sampah	1 buah	✓	
8	Mesin ketik/komputer	1 buah	✓	
9	Filling cabinet		-	
10	Brankas	1 buah	✓	
11	Jam dinding	1 buah	✓	

Tabel 4.9

Sarana Ruang Guru MI Ma'arif NU Karangnangka

No	Jenis	Rasio	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Kursi kerja	9 buah	✓	
2	Meja kerja	9 buah	✓	
3	Lemari	3 buah	✓	
4	Papan statistic	2 buah	✓	
5	Papan pengumuman	2 buah	✓	
6	Tempat sampah	1 buah	✓	
7	Tempat cuci tangan	1 buah	✓	
8	Jam dinding	1 buah	✓	
9	Penanda waktu	1 buah	✓	

Tabel 4.10

Sarana Musholla MI Ma'arif NU Karangnangka

No	Jenis sarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Lemari	1 buah	✓	
2	Perlengkapan ibadah	1 buah	✓	
3	Jam dinding	1 buah	✓	

Tabel 4.11

Sarana Usaha Kesehatan Sekolah MI Ma'arif NU Karangnangka

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Tempat tidur	1 buah	✓	
2	Lemari	1 buah	✓	
3	Meja	1 buah	✓	
4	Kursi	1 buah	✓	
5	Catatan Kesehatan siswa	1 buah	✓	
6	Perlengkapan P3K	1 buah	✓	
7	Tandu	1 buah	✓	
8	Selimut	1 buah	✓	
9	Tensimeter	1 buah	✓	
10	Termometer badan	1 buah	✓	
11	Timbangan Badan	1 buah	✓	
12	Pengukur tinggi badan	1 buah	✓	
13	Tempat sampah	1 buah	✓	
14	Tempat cuci tangan	1 buah	✓	
15	Jam dinding	1 buah	✓	

Tabel 4.12

Sarana Jamban MI Ma'arif NU Karangnangka

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Kloset jongkok	3 buah	✓	
2	Tempat air	3 buah	✓	
3	Gayung	3 buah	✓	
4	Gantungan pakaian	3 buah	✓	
5	Tempat sampah	1 buah	✓	

Tabel 4.13

Sarana Gudang MI Ma'arif NU Karangnangka

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Lemari	1 buah		✓
2	Rak	1 buah		✓

Tabel 4.14

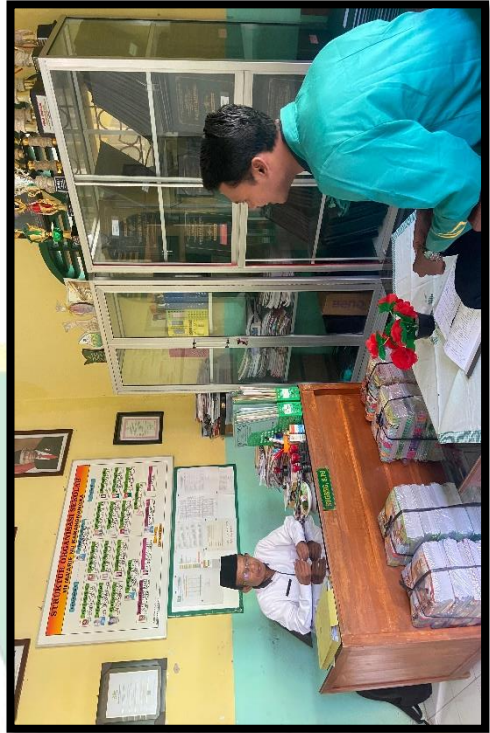
Sarana Olahraga MI Ma'arif NU Karangnangka

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Tiang bendera	1 buah	✓	
2	Bendera	1 buah	✓	
3	Peralatan bola voli	1 buah	✓	
4	Peralatan sepak bola	1 buah	✓	
5	Peralatan senam	1 buah	✓	
6	Peralatan atletik (peluru,cakram,dan bak loncat)	3 buah	✓	
7	Peralatan seni budaya	2 buah	✓	
8	Peralatan keterampilan	1 buah	✓	
9	Pengeras suara	1 buah	✓	
10	Tape recorder	2 buah		✓











DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wisnu Abdurrahman
Tempat, Tanggal lahir : Banyumas, 6 Mei 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Nama Orang Tua :
1. Ayah : Suyoko
2. Ibu : Titik Setyowati
Pendidikan :
1. SD : SD Negeri 1 Arcawinangun
2. SLTP : SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto
3. SLTA : MA Negeri 1 Banyumas

Daftar Riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Maret 2024

Yang Membuat,

Wisnu Abdurrahman

NIM. 1717405171